

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN *TEKNIK SELF
REGULATION LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA
BUDI AGUNG MEDAN TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

NASYIWA RAMADHINI
NPM. 2002080041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsu Nurjita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
3. Tetty Muharni, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbi, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,

Nasyiwa Ramadhini



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

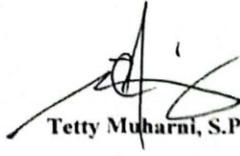
Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
 NPM : 2002080041
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Pgraf	Keterangan
13 Juni 2024	Bab IV Hasil dan Metode peneliti Sesuai dengan tujuan peneliti Setelah diuraikan Penerapan dengan teknik peneliti. Sesuai dengan tujuan peneliti.	✓	
20 Juni 2024	- Hasil dan metode peneliti dan metode pengajaran	✓	
06 Juli 2024	Bab V: Simpulan dan Saran dapat digunakan untuk pengembangan bidang keilmuan. Khususnya bimbingan dan konseling	✓	
18 Juli 2024	Perbaikan hasil penelitian	✓	
28 Agustus 2024	ACC Sidang 28/08/2024	✓	

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


 M. Fauzi Hamdhan, S.Pd., M.Pd.


 Tetty Muhandi, S.Psi., M.Pd.

ABSTRAK

NASYIWA RAMADHINI, NPM: 2002080041. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Permasalahan terkait kurangnya kesiapan belajar siswa yang sering terjadi disekolah. Siswa seringkali mengalami permasalahan dalam kesiapan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terdiri dari 2 kali pertemuan melalui pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 258 siswa SMA Swasta Budi Agung Medan, dan objek berjumlah 8 siswa yang berada pada kelas X Jendral Sudirman. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar pertemuan pertama sebelum berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning terdapat siswa masi kurang pada kesiapan belajarnya, seperti bercerita saat guru menerangkan bahkan masi ada siswa yang mengerjakan tugas rumah (pr) disekolah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning kepada siswa setelah pertemuan pertama dan kedua kesiapan belajar siswa sangat meningkat dengan terbuktinya dari hasil observasi dan wawancara berbeda hasil sebelum dan sesudah sehingga terlihat peningkatan dalam kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Self Regulation Learning, Kesiapan Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis mengadakan penelitian sesuai dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan *teknik self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga untuk kedua orang tua, Ayah saya Bapak Junaidi sikumbang yang saya sayangi telah menjaga saya sampai dewasa ini, yang sekalipun tidak pernah saya dengar keluhannya selama saya hidup. Dan untuk perempuan terhebat saya Ibu Rusmaniarti wanita yang sangat saya cintai, yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta motivasi dari

saya kecil hingga saat ini, yang mempunyai sabar yang luas untuk menghadapi setiap tingkah laku anak-anaknya. Terimakasih untuk semua perjuangan serta kasih sayang kedua orang tua saya, sebentar lagi in syaa Allah keinginan serta cita-cita kedua orang tua saya akan terwujud dengan menjadikan serta membimbing saya menjadi anak yang berpendidikan yang segera lulus sarjana bertitel S.Pd.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan saran serta meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan
9. Bapak Drs.Sandi Basuki selaku kepala sekolah dari SMA Swasta Budi Agung Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian selama di sekolah.
10. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. selaku guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Untuk kedua orang tuaku Bapak Junaidi Sikumbang dan Ibu Rusmaniarni terimakasih telah mendukung penulis serta menjadi tempat berkeluh kesah yang tiada henti bagi penulis, menyemangati penulis untuk tetap bertahan, dan tidak putus doa-doa yang mereka langitkan kepada penulis.
12. Untuk saudariku, kakak kandungku Jihan khairunnisa Str. Bns yang sudah mendukung dan menyemangati penulis selama mengikuti perkuliahan dan terus mengingatkan untuk fokus dalam penyelesaian skripsi ini, serta kepada adik kandungku Nadia ayu safirti yang sangat penulis sayangi serta membuat penulis termotivasi dengan prestasi dimilikinya.
13. Untuk sahabatku Tri, dan Neni, Desi terimakasih sudah membantu memotivasi penulis sehingga sampai ditahap ini serta menjadi tempat cerita terbaik penulis.

14. Untuk teman kecilku Zhahra Zhafirah yang telah menjadi tempat curhat penulis sehingga penulis mengucapkan terimakasih, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan yaitu teman-teman BK A PAGI stambuk 2020 semoga kita bisa wisuda sama-sama di tahun 2024 ini.
16. Serta saya sangat berterimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah sangat kuat dan hebat sampai saat ini sehingga mampu meraih gelar sarjana S1.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminyarobbal'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Agustus 2024

Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka teoritis	9
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	9
2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.3 Asas Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.1.4 Tahapan Bimbingan Kelompok.....	13
2.1.1.5 Fungsi bimbingan kelompok	14
2.1.1.6 Pelaksanaan bimbingan kelompok	15
2.1.1.7 Manfaat bimbingan kelompok.....	16

2.1.2	Konsep Self Regulation Learning.....	17
2.1.2.1	Definisi Self Regulation Learning.....	17
2.1.2.2	Tipe-tipe Self Regulation Learning	19
2.1.2.3	Asumsi Self Regulation Learning	20
2.1.2.4	Karakter self regulation learning.....	21
2.1.2.5	Aspek-aspek self regulation learning	22
2.1.2.6	Unsur-unsur Self Regulation Learning.....	22
2.1.3	Kesiapan belajar	24
2.1.3.1	Pengertian Kesiapan Belajar	24
2.1.3.2	Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar.....	26
2.1.3.3	Faktor Mempengaruhi Kesiapan Belajar	26
2.1.3.4	Aspek-aspek kesiapan belajar	27
2.1.3.5	Indikator Kesiapan Belajar	28
2.2	Penelitian Relevan.....	29
2.3	Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Pendekatan Penelitian.....	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2	Subjek dan Objek	33
3.3	Sumber Data Penelitian	34
3.4	Instrumen Penelitian	34
3.5	Teknik analisis data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS	46
4.1 Temuan Penelitian	46
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	33
Table 3.2	Subjek siswa SMA Budi Agung Medan.....	34
Table 3.3	Objek siswa SMA Budi Agung Medan	34
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepada Siswa	35
Table 3.5	Wawancara Siswa.....	37
Table 3.6	Wawancara Wali Kelas	40
Table 3.7	Wawancara Guru BK SMA Budi Agung	42
Tabel 3.8	Tabel peningkatan kesiapan belajar siswa.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

pendidikan merupakan suatu upaya menciptakan wadah bagi manusia untuk menggalih potensi yang ada pada dirinya sehingga lebih mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu berfikir lebih kritis dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja atau sadar untuk mentransformasi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai semua elemen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan terus berlanjut sepanjang hidup manusia. Pendidikan, menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional, di sisi lain, mengacu pada Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, dan menanggapi tuntutan zaman. Siswa akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan hasil belajar mereka dari pendidikan.

Didalam pendidikan, sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, bertujuan menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Sekolah merupakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dan berkembang agar menjadi pembelajar aktif dan kreatif dalam memulai, melakukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dengan belajar.

Belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, ketrampilan serta sikap yang dilakukan oleh semua makhluk hidup mulai dari bayi hingga remaja seseorang akan terus belajar. Belajar yaitu kegiatan yang berproses dan sangat penting untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. siswa baik di sekolah maupun di rumah atau keluarganya sendiri Proses belajar dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran dan hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Belajar biasanya didefinisikan sebagai fase perubahan seluruh tingkah laku individu. Ini terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif .

Hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Hasil belajar siswa yang belum optimal menarik untuk dipelajari. Hasil belajar siswa yang belum optimal akan memiliki dampak yang

kurang baik, dan sekolah akan memiliki kualitas lulusannya yang lebih rendah. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar adalah kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban tertentu terhadap situasi disebut kesiapan. Penyesuaian kondisi pada suatu titik akan mempengaruhi kecenderungan individu untuk memberi respons (Slameto, 2018) Kondisi fisik, mental, dan emosional, motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang lain yang telah dipelajari, dan kebutuhan yang diperlukan. Seseorang hanya dapat belajar tentang sesuatu apabila dia memiliki keingintahuan untuk belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seseorang harus mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung tertarik dengan proses belajar yang dilakukan, yang akan membangkitkan semangat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa meningkat, maka kemungkinan hasil belajar mereka juga akan meningkat. Pada kesiapan belajar yang buruk menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti: peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru; siswa masih takut untuk bertanya pertanyaan; siswa tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; dan siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang penulis lakukan di SMA Budi Agung Medan , terdapat adanya siswa yang belum siap dalam belajar. Kesiapan belajar

memungkinkan siswa menjadi generasi bangsa ini yang mampu bersaing secara mandiri, Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam kesiapan belajar siswa di kelas. Tanpa adanya kesiapan belajar, siswa akan menjadi kurang aktif dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang memiliki nilai unsur yang penting untuk menjalani proses jenjang pendidikan .

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu bimbingan dapat pemahaman diri. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok untuk membantu anggota kelompok agar menjadi lebih baik sehingga mereka dapat memahami diri mereka sendiri dan mencegah dan memperbaiki diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar orang-orang yang bersangkutan dapat berkembang secara optimal. Menurut Weinberg (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk pemberi bimbingan oleh konselor kepada klien secara kelompok terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi yang dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki karakteristik sebagai berikut dalam makalah (Prayitno, 2018) : (1) hubungan yang dinamis, (2) tujuan bersama, (3) ukuran dan sifat hubungan kelompok, (4) sikap dan etiket terhadap orang lain, dan (5) kemampuan untuk mandiri.

Self Regulation learning mulai dikenal ketika seorang pakar bernama (Zimmerman, 2017) mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan. *Self regulation learning* dikembangkan dari teori kognitif sosial (Bandura, 2017) yang menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi. *Self regulation learning* merupakan proses proaktif yang dipergunakan siswa dalam memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilih dan menggerakkan dan efektifitas seseorang. "*Self-Regulation Learning*" menghasilkan ide, emosi, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Secara metakognitif, orang yang memiliki regulasi diri yang baik mungkin memiliki motivasi tertentu untuk memproses informasi dengan baik. Motivasi adalah dorongan alami untuk belajar. Perilaku yang ditunjukkan adalah contoh nyata dari belajar. Selama proses belajar, ada proses untuk memantau seberapa efektif motivasi yang diterapkan. Menurut (Pranoto, 2016) yang dimodifikasi dari Zimmerman 2017), teknik *self regulation learning* juga dapat diterapkan dengan mempertahankan motivasi diri (intristik) untuk menyelesaikan tugas belajar. Langkah-langkah ini termasuk: 1) Menggunakan metode belajar yang sesuai; 2) Memonitor diri sendiri, yaitu melihat secara bertahap cara mencapai tujuan; 3) Mengevaluasi diri sendiri, yaitu menentukan apa yang telah dilakukan atau yang dikeluarkan dalam suatu usaha. 4) Refleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah berhasil dan efektif, dan mungkin menemukan keefektifan yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas x SMA Budi Agung Medan**”

1.2 Fokus penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus untuk mencapai tujuan , maka perlu adanya fokus penelitian. Penulis membatasi permasalahan pada:

1. Penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* di SMA Budi Agung Medan
2. Respon siswa terhadap penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* di SMA Budi Agung Medan
3. Peningkatan kesiapan belajar siswa terhadap penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* di SMA Budi Agung Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024”?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui perbedaan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji efektivikasi bimbingan kelompok dengan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

pemahaman ini diharapkan agar dapat membantu untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulation learning* .

2. Bagi Konselor

sebagai bahan masukan terhadap penyusunan model pengembangan-pengembangan penerapan bidang bimbingan belajar serta dapat menjadi panduan dalam pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan self regulation siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Guru Mata pelajaran

Penerapan bimbingan kelompok belajar ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk kualitas serta kemampuan guru bimbingan dan konseling disekolah untuk lebih mendukung dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan disekolah

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat membantu meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan teknik self regulation melalui layanan bimbingan kelompok. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompok untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama atau meningkatkan sosialisasi, pimpinan kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri yang optimal.

Menurut (Prayitno, 2017) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menarik perhatian peserta. Pembahasan topik dengan dinamika kelompok yang intensif mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap siswa. Bimbingan kelompok dapat membantu beberapa siswa mendapatkan bimbingan dengan tujuan yang sama.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan ini, aktivitas dan dinamika kelompok harus dirancang untuk mencakup hal-hal yang bermanfaat

untuk mengembangkan atau memecahkan masalah individual (peserta didik). Pada layanan bimbingan kelompok, topik-topik umum yang menarik bagi kelompok dibahas. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan memiliki otoritas untuk mengatur praktik layanan bimbingan dan konseling (Psdi&Nashruddin, (2021))

Bimbingan kelompok adalah jenis layanan dalam BK dimana sejumlah siswa atau konseli bekerja sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terutama guru atau konselor, dan berbicara tentang masalah tertentu dalam kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Hal ini membantu mereka memahami dan berkembang sebagai individu dan siswa tentang apa yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan atau melakukan sesuatu. Bimbingan kelompok membutuhkan pemimpin kelompok, atau konselor yang bertanggung jawab untuk mengaturnya.

2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung tingkah laku yang lebih efektif, termasuk peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal, secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat mereka kepada teman-temannya.
2. Melatih siswa untuk bersikap terbuka saat berada di dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik dengan orang lain.

4. Mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Mengajarkan mereka untuk bersikap tenggang rasa
6. Mengajarkan mereka ketrampilan sosial
7. Membantu mereka memahami dan mengendalikan hubungan dengan orang lain.

Sebagaimana dapat dipahami dari tujuan yang telah dikemukakan oleh (Prayitno, 2017) tujuan bimbingan kelompok adalah agar klien dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan klien dan meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal klien.

2.1.1.3 Asas Bimbingan Kelompok

Menurut (Prayitno, 2017) asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Asas kesukarelaan

Asas kesuka relaan dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor pemimpin kelompok. Kesuka relaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

2. Asas Kerbukaan

Asas keterbukaan membantu anggota kelompok berkembang secara luas, anggota kelompok diminta untuk bersikap terbuka mengenai diri mereka sendiri. Mereka juga diminta untuk berbagi pendapat, ide, dan saran mereka. Dengan demikian, kegiatan bimbingan kelompok akan berjalan dengan sesuai dengan harapan.

3. Asas Kemandirian

Anggota kelompok adalah tujuan pemberi layanan agar konselor dapat menghidupkan kemandirian kepada diri konseli, sehingga anggota kelompok dapat mengenal dan menerima diri sendiri, lingkungan, dan mampu mengambil keputusan .

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan selama bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan peraturan atau norma yang berlaku. Semua yang dilakukan harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma ilmu, norma hukum, dan kebiasaan lokal.

5. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan terjadi di dalam kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok saja, diharapkan kepada seluruh anggota kelompok dapat merahasiakan hal-hal yang tidak boleh diketahui orang lain.

2.1.1.4 Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2018) terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap awal dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan dari atau memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok dalam situasi kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok atau guru BK menjelaskan tentang apa itu bimbingan kelompok dan bagaimana aturan mainnya dalam bimbingan kelompok. Sehingga anggota kelompok yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dapat memahami tujuan dan pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini adalah tahap dimana guru pembimbing atau pemimpin kelompok menjelaskan pada semua anggota kelompok, bagaimana mengikuti pelaksanaan tahap selanjutnya serta menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk untuk melaksanakan tahap inti nantinya. biasanya pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan ice breking atau games sebagai hiburan dalam kelompok agar mempererat hubungan antar kelompok dan dapat menambah semangat pada semua anggota kelompok.

3. Tahap kegiatan

tahap kegiatan ini adalah pada pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap akhir pada proses kegiatan bimbingan kelompok dimana pada tahap ini pemimpin kelompok akan menyatakan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota menyimpulkan topik masalah yang telah didiskusikan, serta pemimpin kelompok mengapresiasi keikutsertaan para peserta ataupun kemampuan peserta dalam membahas topik bimbingan kelompok dengan aktif dan tuntas. Selanjutnya, anggota kelompok mengemukakan pesan dan harapan untuk kedepannya. Lalu pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan yang dilaksanakan setelah kegiatan ini berakhir.

2.1.1.5 Fungsi bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi, menurut Gadza, fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan, dan pengentasan.

1. Pengembangan, layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap masalah yang dibahas.
2. Pencegahan, dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapatkan penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.
3. Pengentasan, tujuan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2.1.1.6 Pelaksanaan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok menempuh tahap kegiatan sebagai berikut:

1. perencanaan, yang mencakup topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, pembentukan kelompok, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan prosedur layanan, penetapan fasilitas layanan dan penyediaan kelengkapan administrasi.
2. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan kelompok, melakukan layanan

kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

3. Evaluasi yang mencakup pada kegiatan penetapan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standart evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimisasikan instrumen evaluasi dan mengelolah hasil aplikasi instrument
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup pada kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut, mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
6. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait.

2.1.1.7 Manfaat bimbingan kelompok

Menurut siti hartinah (dalam Syifah 2019), ada tiga manfaat bimbingan kelompok, yaitu

1. Tenaga pembimbing masih terbatas dan jumlah individu yang dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara individu tidak akan berjalan dengan merata.
2. Bimbingan kelompok mengajarkan individu untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama yang akan diperlukan atau dibutuhkan sepanjang hidup mereka, dan

3. Dalam membicarakan sesuatu bersama, mereka didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, selain itu beberapa orang akan lebih berani membicarakan masalah mereka dengan penyuluh setelah mereka tahu bahwa teman-teman mereka juga mengalami masalah tersebut.
4. Lebih mudah untuk memberikan banyaknya informasi yang dibutuhkan individu secara kelompok.
5. Melalui bimbingan kelompok, beberapa orang dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.
6. Melalui bimbingan kelompok seorang ahli dapat memperkenalkan diri dan mendapat kepercayaan peserta melalui bimbingan kelompok.

2.1.2 Konsep *Self Regulation Learning*

2.1.2.1 Definisi *Self Regulation Learning*

Self regulation learning adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Setiap manusia pasti memiliki tujuan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semestinya harus fokus agar tujuan tersebut tercapai. *Self regulation learning* pada siswa adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar mandiri pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017).

Self-regulation learning berperan penting dalam membantu siswa mencapai prestasi akademis dan mengendalikan perilaku siswa. Siswa yang memiliki self-regulation secara aktif dan konstruktif dapat menyesuaikan

pikiran, perasaan, dan tindakan sebagai sebuah kebutuhan untuk mempengaruhi dan memotivasi belajarnya. Selain itu, diungkapkan pula oleh Blair et al. (2017) bahwa pengaruh positif *self-regulation learning* dapat meningkatkan kontrol siswa untuk merasakan dan meyakini mengenai usaha-usaha yang berdampak terhadap pencapaian prestasi akademiknya.

Self regulation learning merupakan proses perancangan dan pemantauan diri terhadap proses kognitif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. *Self regulation learning* bukanlah kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu seperti kefasihan membaca, melainkan proses pengarahannya dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu. Teori kognitif sosial memandang adanya timbal balik dari tiga faktor yang mempengaruhi *self regulation learning* siswa yaitu faktor personal, lingkungan dan perilaku.

Self regulation learning adalah proses yang dimana seseorang secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Zimmerman (dalam Annisa, 2017). Setiap siswa harus mengarahkan pikiran dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self regulation* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan apa yang ingin mereka capai di sekolah tergantung pada diri mereka sendiri karena ini memerlukan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Seorang siswa dianggap berhasil jika prestasi akademiknya di sekolah terus meningkat.

Dengan *self regulation learning* membuat siswa sadar akan hubungan fungsional antara pola pikir dan tindakan mereka. Ini juga dapat membantu mereka mengubah perspektif mereka tentang pembelajaran sebagai keterampilan. Ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tugas belajar, menerapkan tujuan, merencanakan cara melaksanakan tugas, menerapkan keterampilan, dan khususnya, membuat keputusan tentang bagaimana sebagaimana ditetapkan.

2.1.2.2 Tipe-tipe *Self Regulation Learning*

Siswa harus menggunakan strategi khusus selama proses pembelajaran. Menurut (Ariadi, 2017) strategi self regulation learning adalah cara untuk mencapai akademik. Strategi ini mencakup tindakan dan proses prolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan perencanaan, tujuan, dan persepsi seseorang. Dalam self regulation learning ini dicapai sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan belajar adalah sebagian dari proses belajar, ini mencakup menghitung jumlah tugas yang harus dipelajari, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal, menentukan skala prioritas belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, dan menggunakan sebagai strategi belajar.
2. Tahap proses sadar belajar mencakup menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (seperti menggunakan buku teks, mencari literatur dipergustakaan, mengakses

internet, atau belajar ditempat yang tenang, menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dinilai, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa, dan mengurangi tingkat kesulitan belajar.

2.1.2.3 Asumsi *Self Regulation Learning*

Menurut Wolters, Ada beberapa asumsi mengenai *Self Regulated Learning* yang dipakai yaitu, sebagai berikut:

1. Asumsi aktif dan konstruktif. Siswa sebagai partisipan yang aktif konstruktif dalam proses belajar, baik itu aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, maupun strategi dan informasi yang tersedia di lingkungan dan pikirannya sendiri.
2. *Self-Regulation Learning* sebagai potensi untuk mengontrol. Siswa sanggup memonitor, mengontrol, mengatur aspek tertentu dari kognitif, motivasi dan perilaku sesuai karakteristik lingkungan jika memungkinkan.
3. Asumsi tujuan, kriteria atau standar. Asumsi tersebut digunakan untuk menilai apakah proses harus dilanjutkan bila perlu ketika beberapa kriteria atau standar berubah.
4. Asumsi bahwa aktivitas dalam *Self-regulated learning* merupakan penengah (mediator) antara personal dan karakteristik konteks dan prestasi atau performa yang sesungguhnya. *Self-regulated learning* pada kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimiliki individu, merupakan perantara hubungan antar seorang, konteks dan bahkan prestasi.

“Berdasarkan asumsi diatas, *self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk prosesnya belajarnya dan berusaha memonitor, mengontrol, dan mengatur kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan akan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan”.

2.1.2.4 Karakter *self regulation learning*

Montalvo (dalam Risa, 2017) menyebutkan beberapa karakteristik siswa yang memiliki keterampilan *self regulation* (regulasi diri) sebagai berikut:

1. Memahami strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka berkomunikasi
2. Memahami cara perencanaan, pengendalian, dan pengaruh proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Melihat kemampuan yang tinggi dalam hal motivasi dan emosi, seperti percaya diri, kemampuan untuk terus belajar, pemikiran positif, dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan akademik.
4. Mampu memanfaatkan kondisi lingkungan dan berpikir untuk menyelesaikan tugas belajar.
5. Menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengikuti struktur kelas.

2.1.2.5 Aspek-aspek *self regulation learning*

Menurut Pintrich (dalam Rachmah, 2019) *self regulation learning* memiliki tiga komponen. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Kemampuan metakognitif
2. Kemampuan untuk mengontrol emosi
3. Kemampuan untuk mengatur perilaku

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek *self regulation learning* dapat dilihat dari masing-masing aspek regulasi diri, yang meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku. Kemudian, indikator yang dapat diukur untuk mencapai tujuan masing-masing aspek tersebut.

2.1.2.6 Unsur-unsur *Self Regulation Learning*

Menurut Zimmerman (2017) dalam pembelajaran *self regulation learning* ada 3 unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar diperlukan antara lain: 1) self motivasi, 2) self efficacy, dan 3) self evaluation.

1. Motivasi Diri (self motivation)

Self Regulation Learning menekankan pada penumbuhan motivasi diri siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang penting bagi seseorang. Siswa apabila tidak

memiliki motivasi , maka tidak akan belajar keras, maka asumsinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa akan kemauan belajarnya juga akan semakin tinggi, sehingga prestasi belajarnya juga tinggi, dan ini adalah salah satu modal kesuksesan siswa.

2. Kepercayaan Diri (Self Efficacy)

Self efficacy yaitu percaya terhadap diri sendiri, yaitu sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dapat melampaui target dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa yang memandang dirinya mampu dan yakin untuk dapat menyelesaikan masalah tugasnya, maka akan memilih untuk mengerjakan tugasnya dibanding siswa yang merasa tidak yakin mampu. Faktor yang utama sebagai sumber self efficacy adalah: pengalaman belajar, umpan balik, dan perasaan keterlibatan dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Diri (Self Evaluation)

Self evaluation, yaitu penilaian terhadap kinerja yang ditampilkan oleh diri sendiri dalam upaya mencapai tujuan dan menyebabkan yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. Pada tahap evaluasinya ini meliputi seluruh aktifitas proses berpikir. Pada tahap evaluasi, siswa menilai keberhasilan atau kegagalannya, dimana hasilnya akan dijadikan bahan untuk melaksanakan proses regulasi diri selanjutnya. Kemampuan mengevaluasi diri ini memainkan peranan penting dalam sebuah siklus belajar. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki , pembelajaran akan lebih bermakna, dengan menambah kualitas dan kuantitas materi yang

belum atau kurang, serta berupaya mempertahankan segala yang sudah dimengerti.

2.1.3 Kesiapan belajar

2.1.3.1 Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “siap” berarti “ sudah siap”. (Fauziah, 2017) berpendapat bahwa siap adalah suatu hal yang harus dilakukan sebelum bertindak, siap untuk bertindak, Siap untuk bertindak. (Fauziah, 2017) menyatakan “kesiapan untuk belajar adalah konsep pendidikan yang dikena. Anak-anak tidak “siap” untuk membaca sampai mereka mencapai tingkat motivasi, kematangan, dan perkembangan kemampuan dasar tertentu. “ dengan kata lain, siswa tidak akan siap untuk membaca sampai mereka mencapai tingkat tertentu dari motivasi, kematangan, dan perkembangan kemampuan dasar.

Kesiapan belajar menurut Slameto (2018) mencakup keadaan seseorang siswa yang dapat membuat mereka siap untuk menanggapi situasi dengan cara yang berbeda. Keadaan fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan berupa semua komponen yang membentuk kapasitas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri secara fisik dan mental selama proses pembelajaran. Yang merupakan bentuk kesiapan mental untuk menerima materi yang sesuai dengan bidang yang diminati seseorang.

Mulyani (2017) mengemukakan dengan adanya kesiapan belajar yang baik membuat siswa dapat mengikuti aktivitas belajar dengan aktif secara mudah menyerap pembelajaran. Dengan kata lain bila memiliki kesiapan yang sangat cukup matang, maka akan memperoleh kemudahan dan berkonsentrasi dalam belajar.

Kesiapan belajar sebagai sifat atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Reaksi dalam pembelajaran dapat terjadi merupakan reaksi yang diberikan siswa pada saat mencerna materi yang sedang dipelajari, merespon pertanyaan dan bertanya pada saat ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti Cornbach, (dalam Dalyono, 2019). Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar siswa adalah kondisi pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis, dan kebutuhan materi untuk belajar.

Seperti yang dinyatakan oleh jumasrin (2022) bahwa kesiapan belajar merupakan acuan yang sangat penting untuk dijadikan dasar atau landasan dalam proses pembelajaran, dan guru harus mempertimbangkan kesiapan belajar saat memilih strategi pembelajaran. Jika tidak ada persiapan, proses belajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik; siswa dengan persiapan yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik, sementara siswa dengan persiapan yang buruk akan memperoleh hasil belajar yang buruk pula.

Kondisi kesiapan belajar siswa diharapkan memiliki kesiapan belajar terbaik. Jika seseorang memiliki “readiness” untuk belajar suatu hal baru

mereka dianggap mampu belajar (fauziah dkk, 2017) readiness dapat didefinisikan sebagai kondisi siap atau kesediaan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar memungkinkan siswa menjadi generasi penerus bangsa ini yang mampu bersaing dengan secara mandiri, menghadapi tantangan kehidupan, memiliki kualitas dan karakter yang baik. Kesiapan belajar adalah keadaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Ada beberapa prinsip dasar yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses kesiapan. Prinsip-prinsip dasar ini dapat digunakan sebagai tolak ukur yang jelas untuk menentukan kondisi kesiapan seseorang. Slameto (2018) dan Fauziah (2017) mengatakan bahwa prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi (saling mempengaruhi)
2. Kematangan fisik dan mental di perlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman mempengaruhi kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu dibentuk dalam priode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.1.3.3 Faktor Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya yaitu: faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal)

1. Faktor dari dalam termasuk faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan. Faktor dalam ini dapat turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor psikologis adalah salah satunya. Kesiapan belajar komponen psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Untuk hasil belajar yang baik siswa harus siap untuk melakukan sesuatu (Thorndike, dalam Syaiful Sagala 2018).
2. Faktor dari luar, yang berdampak pada hasil belajar, keluarga, dan sekolah adalah salah satunya. Guru disekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Bagaimana siswa belajar bergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajar mereka (Peters dalam Nana Sudjana, 2017).

Kesiapan belajar untuk suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih mencurahkan perhatian mereka pada mata pelajaran tersebut. Kesiapan belajar membuat siswa lebih efektif, sungguh-sungguh, dan penuh gairah dalam proses pembelajaran. Belajar dengan kesiapan akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, dan belajar tanpa kesiapan akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Belajar berhasil jika orang siap untuk melakukan sesuatu (Thorndik, dalam Syaiful Sagala, 2016).

2.1.3.4 Aspek-aspek kesiapan belajar

Aspek-aspek kesiapan belajar yaitu:

1. Perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental. Dengan kata lain, perhatian merupakan

proses seleksi dari beberapa objek yang ada pada saat itu, kemudian pada saat yang bersamaan pula seseorang memilih hanya satu objek saja, sementara objek-objek lain hanya diabaikan.

2. Motivasi belajar ,motivasi yang dikaitkan dengan motivasi sosial tidak begitu penting dibandingkan dengan motivasi yang berkaitan dengan penguasaan tugas dan keberhasilan. Motivasi serupa ini bersifat intrinsik dan keberhasilannya akan memberikan rasa kepuasa.
3. Perkembangan kesiapan, yang merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan pada diri mereka.

2.1.3.5 Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2018) Indikator kesiapan belajar terdiri dari “kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan”. Kita dapat mengetahui seberapa siap siswa untuk mengikuti pembelajaran.

1. Kondisi fisik siswa, seperti kesehatan, pendengaran, dan penglihatan
2. Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan penyesuaian
3. Kondisi emosional, seperti konflik atau ketegangan
4. Pengetahuan, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran, dan perlengkapan.

Pembentukan lingkungan belajar yang baik melibatkan beberapa langkah:

1. Pilih lokasi yang sesuai: Cari tempat yang tenang dan tidak terganggu untuk belajar, seperti perpustakaan atau ruang studi.
2. atur pencahayaan dan ventilasi: Pastikan ruangan memiliki cukup pencahayaan dan ventilasi untuk menjaga konsentrasi dan kesehatan.
3. Tata letak peralatan: Pastikan peralatan belajar seperti buku, catatan, dan alat tulis berada di tempatnya dengan mudah.
4. Hindari Gangguan: Hindari gangguan seperti perangkat elektronik yang tidak terkait dengan pembelajaran, dan berkomunikasi dengan orang lain di rumah untuk menetapkan batasan waktu dan ruang belajar.
5. Personalisasi ruang: Dengan menambahkan elemen yang menginspirasi, seperti gambar atau kutipan, membuat lingkungan menjadi nyaman dan menginspirasi

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Dini Alwiyah (2018) tentang “ Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa” . Hasil Penelitiannya adalah menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa, serta antara kesiapan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu terdapat hubungan yang cukup kuat antara keterampilan belajar guru dan hasil belajar siswa. Serta anata kesiapan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perlu peningkatan

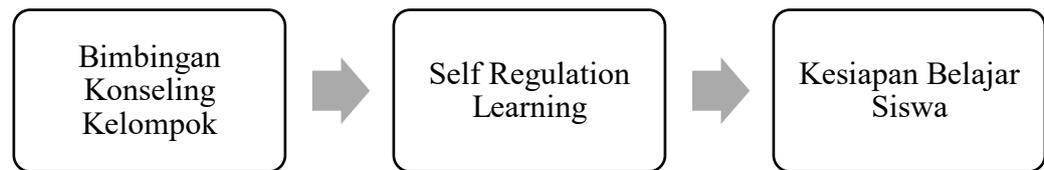
keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

2. Penelitian Vovi Sinta B (2017) tentang “ Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dikelas x di Sma Binajaya Palembang” hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomin kelas x SMA Bina Jaya Palembang. Dengan menggunakan metode deskriptif korelasional, peneliti menemukan bahwa kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesiapan belajar siswa dengan rata-rata 74.25%. hasil uji “t” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan hasil belajar , dngan nilai t hitung sebesar 2,6 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5%.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa di kelas X SMA Budi Agung Medan tahun 2023/2024. Layanan Bimbingan kelompok adalah upaya memberikan bantuan kepada peserta didik(klien) melalui bimbingan kelompok. Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang yang membuatnya siap merespon dan jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dengan adanya kesiapan yang dimilikinya

maka peserta didik mampu menjadi penerus suatu bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan hidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik. Di era modern, siswa diharapkan untuk berpartisipasi lebih aktif dan mandiri dalam proses pendidikan dari pada menjadi pasif dan bergantung pada guru dan orang lain sebagai pemberi materi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah, catatan lapangan, dan dokumen yang mendukung. Tujuan penulis dalam menggunakan pendekatan kualitatif agar penulis dapat mengembangkan fenomena yang terjadi dan terkait mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan, maka penulis menerapkan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menyajikan berbagai kondisi, situasi, atau variabel. Penelitian kualitatif data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Budi Agung Medan yang berada di Jalan Platina Raya No. 7A, Rengas Pulau, Medan Marelan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah dimulai bulan Januari sampai dengan Maret . untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																			
		Des				Januari				Febr				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Observasi awal di sekolah	■																																			
2	Pengumpulan data		■																																		
3	Mengolah data hasil			■																																	
4	Pengajuan judul				■	■	■	■	■																												
5	Bimbingan proposal								■	■	■	■	■																								
6	Seminar proposal												■																								
7	Perbaikan proposal														■	■	■	■	■	■	■																
8	Pelaksanaan Riset																								■	■	■	■	■								
9	Penyusunan Skripsi																												■	■	■	■	■				
10	Revisi Skripsi																																				
11	Pengesahan Skripsi																															■	■				
12	Sidang Meja Hijau																																■	■			

3.3 Subjek dan Objek

3.3.1 Subjek

Menurut Sugiyono (2019), subjek adalah orang-orang yang berkaitan dengan subjek penelitian (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait sampel penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi terkait sampel penelitian yang dapat dijelaskan karakteristik subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan.

Table 3.2 Subjek siswa SMA Budi Agung Medan

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Aguste Comte	39
2	Ibnu Sina	36
3	Aristoteles	36
4	Issac Newton	32
5	Jendral Sudirman	36
6	Albatani	32
7	Abu Bakar	47
Jumlah		258

3.3.2 Objek

Menurut Sugiono (2017) objek adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh penelitian untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Edwin (2018) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data karakter yang dimiliki oleh subjek tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Budi Agung Medan yang berjumlah 8 orang siswa.

Table 3.3 Objek siswa SMA Budi Agung Medan

No	Nama Kelas	Jumlah siswa
1	Jendral Sudirman	8
Jumlah		8

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan yaitu data primer, menurut Sugiono (2018) data primer yaitu sumber data dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan. Penelitian menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sugiyono (2018) menggambarkan observasi adalah sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiono observasi bukan hanya melihat, tetapi juga mencatat secara sistematis semua hal yang diamati tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan sebenarnya. Morissan (2017) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai sebuah alat bantu utama.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas	
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004)	1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan	

		<p>susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan</p> <p>5. berusaha memahami perasaan serta situasi</p>	
3	<p>Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)</p>	<p>1. Empati</p> <p>2. Pendengaran aktif</p> <p>3. Dorongan dan motivasi</p> <p>4. Kesabaran dan toleransi</p> <p>5. Kolaborasi dan kerja sama</p>	
4	<p>Perasaan Positif Albrecht (1992)</p>	<p>1. Harapan yang positif (positive expectation)</p> <p>2. Afirmasi diri (self affirmation)</p> <p>3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking)</p> <p>4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation)</p>	
5	<p>Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014)</p>	<p>1. mereka memiliki akses;</p> <p>2. kesempatan berpartisipasi;</p> <p>3. kontrol atas pembangunan serta;</p> <p>4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.</p>	

2. Wawancara

Saroso (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.

Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang beragam dari individu yang berpartisipasi dalam berbagai situasi dan konteks. Tetapi wawancara harus digunakan dengan hati-hati dan data dari sumber lain harus dilakukan. Melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan agar mereka dapat mengajukan pertanyaan yang lebih akurat. Selain itu metode wawancara memungkinkan para partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari pertanyaan yang telah diajukan.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan kepada siswa, walikelas dan guru bimbingan dan konseling adalah table dibawah ini:

Table 3.5 Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	

		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu kurang sehat?	
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar sesuatu yang baru?	
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	

		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	
		Apakah kamu merasa setres dengan tugas-tugas disekolah?	
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	

		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	
--	--	---	--

Table 3.6 Wawancara Wali Kelas

No	Indikator	Pertanyaan	Hasi wawancara
1	kesehatan	Bagaimana sikap ibu dalam menyikapi kondisi kesehatan siswa?	
		Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang sedang sakit?	
		Layanan BK apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	
2	Motivasi belajar	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar meningkatkan kesiapan belajarnya?	

		Apa yang harus ibu lakukan ketika ada siswa yang kurang termotivasi?	
		Upayah apa yang perlu ibu lakukan untuk memotivasi siswa?	
3	Kondisi emosional	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak bahagia dalam lingkungan sekolah?	
		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	
		Hambatan apa yang pernah ibu alami ketika mengatasi permasalahan siswa?	
4	Kemampuan kognitif	Bagaimana kesiapan belajar siswa saat ini yang ibu amati pada	

		proses belajar?	
		Apa yang perlu ibu lakukan kepada siswa yang sulit memiliki kesiapan belajar di kelas?	
		Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada siswa?	

Table 3.7 Wawancara Guru BK SMA Budi Agung

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana sikap ibu dalam menyikapi kondisi kesehatan siswa?	
		Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang sakit?	
		Layanan BK apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	

2	Motivasi belajar	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar meningkatkan kesiapan belajarnya?	
		Apa yang harus ibu lakukan ketika ada siswa yang kurang termotivasi?	
		Upayah apa yang perlu ibu lakukan untuk memotivasi siswa?	
3	Kondisi emosional	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak bahagia dalam lingkungan sekolah?	
		Bagaimana pendapat ibu apabila siswa sering merasakan kecemasan?	
		Hambatan apa yang pernah ibu alami ketika mengatasi permasalahan siswa?	
4	Kemampuan kognitif	Bagaimana kesiapan belajar siswa saat ini yang ibu amati pada proses belajar?	

		Apa yang perlu ibu lakukan kepada siswa yang sulit memiliki kesiapan belajar di kelas?	
		Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada siswa?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa melalui gambaran atau hasil tulisan karya seseorang. Peneliti mengambil dua jenis dokumen berbentuk tulisan dan gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan dari guru BK di sekolah.

3.6 Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. data yang diperoleh dari hasil melakukan survei, observasi, wawancara mendalam sejalan dengan itu, sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan oleh data. Teknik analisis dilakukan

bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data, mengobservasi, mencari, mencatat, mengumpulkan
2. Mereduksi data (memilih data) adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilih-milih data yang memfokuskan pada suatu hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.
3. Menyajikan data hasil temuan. Ini dapat mencakup uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif. ini termasuk data yang terkait dengan masalah penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut untuk kepentingan pengambilan keputusan.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskriptif. Salah satu hasil dari kegiatan analisis data kualitatif adalah menggambarkan apa yang dihasilkan. Harus dapat dipahami sehubungan dengan masalah yang diteliti. Ini menghasilkan kesimpulan atau masalah yang dianggap komprehensif dan mendalam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAS

4.1 Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Budi Agung Medan dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Budi Agung Medan tahun ajaran 2023/2024. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban dan pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilakukan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut:

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas X jendral sudirman (sj) dengan jumlah keseluruhan jumlah 36 orang siswa dari kelas tersebut. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang apa itu self regulation learning untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di deskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah SMA Swasta Budi Agung Medan.

1. Penerapan bimbingan kelompok dengan *Teknik Self Regulation Learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

(pertemuan pertama)

Hari/ tanggal : Kamis / 01 agustus 2024
Tempat : Ruang Bimbingan Konseling
Waktu : 1 x 30 menit
Jumlah siswa : 8 orang
Langkah pelaksanaan :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas x sma swasta budi agung medan tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP. Adapun tanggal yang telah disepakati dengan peserta kelompok adalah 3 agustus 2024.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL)
- 3) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir anggota layanan BKP.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri 4 tahapan.

1. Tahap pembentukan, 2. Tahap peralihan, 3. Tahap kegiatan, 4. Tahap pengakhiran

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa/siswa sma budi agung medan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan tahap sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan diruang kelas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Berikut ini adalah penjelasan tahap-tahap bimbingan kelompok.

1. Tahap pembentukan

Pada tahap pendentukan, peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek daftar kehadiran para anggota kelompok, setelah itu pemimpin menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apa itu bimbingan kelompok, tujuan dari bimbingan kelompok, dan asas-asas yang ada didalam bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak

anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : assalamualaikum, selamat pagi semua...

Anggota : waalaikumsalam, pagi buu

Pemimpin : sebelumnya ibu mengucapkan terima kasih kepada anak-anak ibu sekalian yang telah bersedia hadir dalam kegiatan pada hari ini.
Apakah anggota kelompok sudah hadir semua?

Anggota : sudah bu..

Pemimpin : untuk memulai kegiatan kita dipagi ini alangkah baiknya kita mulai dengan berdoa terlebih dahulu, ibu mau salah satu dari kalian memimpin doa, baiklah siapa yang bersedia?...

Anggota : saya buu

Pemimpin : baik, ayo dipimpin doanya

(pembacaan doa yang dipimpin salah satu anggota kelompok)

Pemimpin : pasti kalian bertanya tanya mengapa kita ada diruangan ini

Anggota : iya buu

Pemimpin : oke, disini siapa yang sudah pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok? Dan ada yang bisa menjelaskan apa itu bimbingan kelompok?

Anggota 3 : tidak tau bu.

Anggota 5 : kurang tau bu, tapi tidak asing.

Pemimpin : baiklah, agar mempersingkat waktu, ibu akan menjelaskan apa si itu layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah

salah satu dari 10 layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa mau itu bakat, minat serta untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas nantinya. Jadi tujuan bimbingan kelompok ini yaitu dapat memanfaatkan kita dalam memperoleh topik baru, serta melatih komunikasi dan dapat mengutarakan pendapat. Apakah bisa dipahami semuanya?

Anggota 4 : bisa bu...

Anggota 2 : berarti duduk berkelompok seperti sekarang ini yang dinamakan bimbingan kelompok ya bu..?

Pemimpin : iya benar nak, apakah semuanya sudah paham?

Anggota 6 : sudah bu.

Pemimpin : ibu mau bertanya, apakah semua yang ada diruangan ini merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini?

Anggota : tidak ada bu.

Pemimpin : baiklah, jika semua tidak ada yang terpaksa sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada kalian semua yang ikut serta dalam bimbingan kelompok ini, maka kita akan melanjutkan kegiatan kita kembali, jadi disini kita semua harus saling terbuka satu sama yang lain dan semuanya harus berani mengutarakan pendapat masing-masing. Dan didalam bimbingan kelompok ini ada etika yang harus dijaga, semua yang telah kita bicarakan

didalam maka permasalahan ini hanya kelompok inilah yang tau, jangan ada yang mengetahui selain kelompok ini. Bisa dimengerti?

Anggota : bisa bu....

Pemimpin : ibu sudah berbicara panjang lebar, nah sebelumnya disini apakah ada yang sudah kenal dengan ibu?

Anggota : belum ada bu..

Pemimpin : oke baiklah, jadi perkenalkan nama ibu adalah ibu nasyiwa ramadhini, panggil saja ibu naswa

Anggota : baik bu naswa

Anggota : salam kenal bu

Pemimpin :Semua sudah kenal dengan ibu, nah sekarang ibu yang ingin kenal dengan kalin semua, walaupun kalian sudah saling kenal, tetapi ibu juga ingin kalian memperkenalkan diri sebutkan nama dan apa cita-cita yang kalian inginkan untuk masa depan.

Anggota 1 : Nama saya “MS” saya ingin menjadi guru.

Anggota 2 : Nama saya “AR” saya ingin menjadi atlet.

Anggota 3 : Nama saya “AA” saya ingin menjadi pengusaha

Anggota 4 : Nama saya “PS” saya ingin menjadi atlet

Anggota 5 : Nama saya “NFBG” saya ingin menjadi pengusaha

Anggota 6 : Nama saya “IS” saya ingin menjadi pengusaha

Anggota 7 : Nama saya “MRR” saya ingin menjadi masinis

Anggota 8 : Nama saya “RF” saya inginn menjadi tentara

Pemimpin :Baiklah, disini ibu sudah mengenal kalian satu persatu, selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan kita hari ini. Ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan kalian semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

Anggota :Iya baik bu...

2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya, setelah itu peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Jika apa bila anggota kelompok masih belum memahami, maka penelitian akan memberikan penjelasan lagi kepada anggota kelompok.

Pemimpin :Baiklh, apakah kalian semua sudah siap untuk melaksanakan kegiatan ini ketahap selanjutnya?

Anggota : sudah bu...

3. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas yaitu mengenai *kesiapan belajar* . setelah itu peneliti meminta kepada anggota kelompok mengeluarkan pendapat mereka mengenai *kesiapan belajar*, peneliti harus lebih fokus dalam memperhatikan setiap anggota kelompok dalam tahap kegiatan tersebut. Apakah anggota kelompok dapat kondusif dan saling bertukar pendapat dengan baik. Peneliti berperan penting mendorong seluruh anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai topik yang akan dibahas, sehingga terjalin dinamika kelompok.

Pemimpin :Sebelumnya kalian semua pernah dengar apa itu kesiapan belajar?

Anggota 1 : pernah bu

Pemimpin : nah kalau pernah, menurut kalian apa itu kesiapan belajar?

Anggota 2 : kesiapan belajar itu kayak kita harus mendengarkan guru ketika berada dikelaskan bu...

Pemimpin : baik, gimana menurut yang lain.

Anggota 4 : membawa alat pelajaran ya bu..

Anggota 7 : mempersiapkan diri sebelum belajar bu

Pemimpin : terimakasih, semua yang kalian jawab sudah benar, namun ibu akan menjelaskan secara lebih tepatnya apa itu kesiapan belajar, kesiapan belajar mencakup keadaan seseorang siswa yang dapat membuat mereka siap untuk menanggapi situasi dengan cara yang berbeda. Keadaan fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan berupa semua komponen yang membentuk kapasitas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri secara fisik dan mental selama proses pembelajaran. Yang merupakan bentuk kesiapan mental untuk menerima materi yang sesuai dengan bidang yang diminati siswa tersebut. Nah disini siapa yang merasa kurangnya minat kesiapan belajar ?

Anggota : saya bu , saya suka bercerita bu saat pembelajaran, dan ketika guru menjelaskan.

Anggota : saya juga bu kadang lupa membawa lks, alat tulis dll sehingga saya males untuk belajar saat guru memberikan tugas dikelas.

Pemimpin : apakah yang lain masi ada?

Anggota 5 : saya bu ketika guru menjelaskan pikiran saya ntah kemana-mana buk jadi saya merasa tidak pokus dalam belajar.

Anggota 3 : saya bu saat guru pelajaran yang tidak saya sukai saya tidur bu dibangku belakang

Anggota 6 : kalau saya bu sering main hp bu di kelas dikarenakan bosan saat guru menerangkan pembelajaran.

Pemimpin : nah itu dia, tanpa kalian sadari itu merupakan bagian dari salah satu kurangnya kesiapan belajar. Coba kalian jawab jujur siapa yang sering bercerita sama temannya disaat jam pelajaran?

Anggota : si ini Sama Bu, mereka sering bercerita ketika guru menjelaskan buk

Anggota 2 : isss kau lah

Pemimpin : sudah-sudah jangan tuduh-tuduhan kita semua harus bisa saling intropeksi diri kita sendiri tanpa menuduh orang lain, mengerti?

Anggota : iya bu..

Pemimpin : lain kali tidak boleh melakukan hal itu kembali, kalian harus mengormati guru apapun yang masuk kedalam kelas sebagaimana kalian menghargai kedua oarng tua kalian dirumah. Dan bukan hanya kepada guru yang masuk kedalam kelas saja, tetapi sesama teman kalian harus saling menghargai.

Bisa dimengerti anak-anak?

Anggota : bisa bu.

Pemimpin : nah kalau begitu berarti kalian sudah paham ya mengenai apa itu *kesiapan belajar*, jadi ibu akan melanjutkan pembahasan kita tentang teknik *self regulation learning* disini siapa yang sudah tau apa itu *self regulation learning*?

Anggota : tidak tau bu

Pemimpin : baiklah, sebelum jauh pembahasan kita ibu akan menjelaskan apa sih itu *self regulation learning* nah anak-anak sekalian *self regulation learning* adalah upayah untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam mencapai suatu tujuan tergantung pada diri mereka sendiri karena ini memerlukan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jadi seorang siswa dianggap berhasil jika prestasi akademiknya disekolah meningkat. Gimana apakah kalian semua mengerti apa itu *self regulation learning*?

Anggota : mengerti bu, arti dari *self regulation learning* itu berarti mengatur sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik ya bu

Pemimpin : iya bener sekali. Selanjutnya kita masuk pada prinsip kesiapan belajar, siapa yang tau apa itu prinsip kesiapan belajar?

Anggota 3 : tau bu, untuk mengetahui proses pembelajaran bagaimana yang diinginkan bu.

Pemimpin : ya bagus, yang lain?

Anggota 6 : untuk mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran bu..

Pemimpin : terimakasih anak-anak ibu ya benar sekali, baiklah ibu akan menjelaskan secara singkat apa saja si prinsip-prinsip dari kesiapan belajar, menurut Slameto (2010) dan Fauziah (2014) mengatakan bahwa prinsip-prinsip

kesiapan adalah sebagai berikut: 1.Semua aspek pertumbuhan berinteraksi (saling mempengaruhi). 2.Kematangan fisik dan mental di perlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman. 3.Pengalaman mempengaruhi kesiapan. 4.Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu dibentuk dalam priode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Apa kalian paham?

Anggota : paham buk (seluruh anggota)

Pemimpin : alhamdulillah,baiklah anak-anak ibu semua luar biasa sudah pada mau menjawab dan aktif, apakah sampai disini udah paham?

Anggota : paham bu (seluruh anggota)

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dari beberapa anggota kelompok, dapat dikatakan bahwa sebagian sudah bisa memahami tentang kesiapan belajar. Dan walaupun masi ada sebagian dari mereka yang masi malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutup dari sebuah layanan bimbingan kelompok, yang mana pemimpin kelompok akan memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama ini akan segera berakhir, dan dalam pertemuan ini pemimpin juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menanyakan kembali apabila masi ada yang belum tersampaikan mengenai permasalahan kesiapan belajar. Kemudian pemimpin kelompok meyakinkan kepada semua anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas pada pertemuan ini. Dan pemimpin kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk

menyampaikan kesan dan pesannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pemimpin : baiklah, sebelum berakhirnya kegiatan kita ini, maka , ibu kembali bertanya apakah kalian sudah benar paham apa itu kesiapan belajar?

Anggota : sudah bu (seluruh anggota)

Pemimpin ; bagus, baiklah kalau begitu ibu disini sangat berharap kalian semua harus lebih fokus dalam belajar sehingga guru yang masuk kedalam kelas kalian ini dapat lebih bangga ketika melihat siswa mereka mengalami perubahan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok ini

Anggota : baik bu(seluruh anggota)

Pemimpin : ibu yakin kalian semua yang berada disini bisa menerapkannya didalam diri kalian semua.disini apa pesan kesan dan harapan kalian didalam kegiatan hari ini?

Anggota 1 : pesan saya bu semoga saya dapat bersungguh-sunggu dalam belajar, kesan saya semoga kita dapat bertemu kembali ya buu

Anggota 2 : pesan saya bu semoga kita bertemu kembali, kesan saya senang melakukan bimbingan kelompok bersama ibu

Anggota 3 : pesan saya agar dikabulkan apa yang ingin kita cita-citakan, kesan saya agar dapat bertemu ibu kembali.

Anggota 4 : pesan saya bu ingin menjadi anak sukses, kesan saya semoga ibu sehatselalu

Pemimpin : alhamdulillah, syukurlah semoga apa yang menjadi harapan kalian semua dapat terkabulkan, dan kesan dari ibu sendiri yaitu ibu bersyukur

bisa ketemu kalian berkenalan langsung dan ibu senang melihat antusias kalian semua bisa mengikuti kegiatan ini, maka dari itu ibu sangat mengucapkan terimakasih kepada kalian semua yang telah hadir dan sampai jumpa kembali dipertemuan selanjutnya, kegiatan ini kita akhiri. Assalamualaikum wr.wb.

Anggota : waalaikumsalam wr.wb bu (seluruh anggota kelompok)

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok

dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam

kegiatan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan

berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan

BKP memberikan perubahan perilaku siswa.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan yaitu siswa sudah terlihat mampu melakukan perubahan tentang bagaimana meningkatkan kesiapan belajar siswa. Serta melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengatur diri mereka menjadi lebih baik.

2. Penerapan bimbingan kelompok dengan *Teknik Self Regulation Learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024 (Pertemuan kedua)

Hari/ tanggal : Senin/ 05 agustus 2024
Tempat : Ruang Bimbingan Konseling
Waktu : 1 x 30 menit
Jumlah siswa : 8 siswa
Langkah pelaksanaan :

a. Perencanaan

Setelah, selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua, pertama mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 05 agustus 2024. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas meningkatkan kesiapan belajar siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan daftar hadir, adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 05 agustus 2024 melalui prosedur sebagai berikut:

b. pelaksanaan

setelah tahap pelaksanaan disusun maka selanjutnya adalah pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan format dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari 4(empat) tahapan. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada penelitian kedua:

1. tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan sebelumnya. sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir, kemudian mengajak para anggota kelompok untuk berdoa bersama guna untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan ini, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek daftar kehadiran para anggota kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai apaitu bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok yang dimana harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok.

Pemimpin : assalamualaikum dan selamat pagi

Anggota : waalaikumsalam, pagi bu

Pemimpin : apa kabar semuanya?

Anggota : baik bu

Anggota 7 : ibu sendiri apa kabarnya?

Pemimpin : alhamdulillah, ibu juga baik. Disini ibu berterimakasih kepada anak-anak ibu semua yang telah bersedia hadir kembali untuk mengikuti kegiatan ini. Apakah semuanya sudah hadir?

Anggota : sudah bu...

Pemimpin : kelihatanya semua lebih semangat dari pertemuan sebelumnya. untuk memulai kegiatan kita dipagi ini alangkah baiknya kita memulai dengan doa. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, doa dimulai.

(pembacaan doa yang di pimpin oleh pemimpin bimbingan kelompok)

Pemimpin : ternyata sudah lumayan lama juga ya kita tidak bertemu, gimana semuanya masih ingat tidak dengan pertemuan yang sebelumnya?

Anggota : masih bu...

2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya, setelah itu peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Namun apabila anggota kelompok masi belum memahami, maka penelitian akan memberikan penjelasan kembali kepada anggota kelompok.

Pemimpin : baiklah, apakah kalian semua sudah siap untuk melakukan kegiatan pada tahap kedua ini, disini ibu ingin kalian tahu apakah masih ada yang mau bertanya mengenai pembahasan kita yang sebelumnya?

Anggota : sudah tidak ada bu..

Pemimpin : baiklah jika sudah tidak ada, maka disini kita akan memasuki tahap selanjutnya yaitu pada tahap kegiatan.

Anggota : baik buu

3. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas yaitu mengenai *kesiapan belajar*. Setelah itu peneliti meminta kepada anggota kelompok mengeluarkan pendapat mereka mengenai *kesiapan belajar*, peneliti harus lebih fokus dalam memperhatikan setiap anggota kelompok dalam tahap kegiatan tersebut. Apakah anggota kelompok dapat kondusif dan saling bertukar pendapat dengan baik. Peneliti berperan penting mendorong seluruh anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai topik yang akan dibahas, sehingga terjalin dinamika kelompok

Pemimpin : baiklah anak-anak setelah melakukan bimbingan kelompok minggu lalu alhamdulillah ibu mendengar dari guru BK bahwa kalian sudah mulai berubah dan mulai ada peningkatan apakah itu benar? Apakah kalian semua sudah meningkatkan kesiapan belajar dalam sehari-hari?

Anggota : bu saya sudah lebih fokus dalam belajar

Anggota : iya bu saya sekarang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru saat dikelas

Pemimpin : yang lain gimana?

Anggota : saya bu tidak lagi bercerita disaat guru menerangkan

Anggota : saya juga bu sekarang lebih mudah memahami materi semenjak pindah duduk dibangku depan

Pemimpin : alhamdulillah anak-anak ibu ikut senang mendengarnya semoga kalian semua begini terus ya..

Anggota : baik bu

Pemimpin : baiklah, kita akan melanjutkan dari materi semalam apakah ada yang masih ingat apa itu self regulation?

Anggota 3 : Saya bu, semalam kita membahas apa itu bimbingan kelompok, pengertian kesiapan belajar, dan definisi self regulation.

Pemimpin : nah benar sekali, siapa yang ingat apa itu self regulation?

Anggota 6 : saya bu, self regulation itu seperti pengaturan pada diri kita ya bu dan itu hanya kita sendiri yang mampu mengatasi sehingga sampai yang kita inginkan, misalnya kita ingin menjadi orang sukses yah kita perlu belajar dengan sungguh sehingga sampailah pada suatu tujuan yang diinginkan.

Pemimpin : nah bagus sekali, berarti kalian semua sudah memahami apa itu pengertian self regulation maka dari itu selanjutnya kita akan membahas apa saja karakter self regulation, nah apakah kalian ada yang tau?

Anggota 2 : tidak tau bu

Anggota 4 : geleng-geleng

Pemimpin : oke lah, jadi ibu akan menyebutkan apa saja karakter dari self regulation, antara lain yaitu: 1. Memahami strategi kognitif seperti, pengulangan, dan organisasi yang dapat membuat mampu mereka dalam berkomunikasi. 2. Memahami cara perencanaan, pengendalian, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3. Melihat kemampuan dalam hal motivasi dan emosi seperti kepercayaan diri, kemampuan untuk terus belajar, pemikiran positif. 4. Mampu memanfaatkan kondisi lingkungan

5. Mampu menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.

Apakah kalian semua paham?

Anggota : paham buk

Anggota : iya paham buk, berarti sebelum kita menetapkan tujuan kita harus mamahami karakter ini dulu ya buk?

Pemimpin : iya benar sekali agar kita tau bagian yang mana perlu kita kuasi lebih dalam sehingga kita mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Nah berarti kalian semua sudah paham ya karakter dari self regulation ini?

Anggota6 : sudah buk (seluruh anggota)

Pemimpin : baiklah, sepertinya kalian sudah mengerti karakter self regulation, kita akan lanjutkan ke aspek-aspek self regulation learningnya, disini siapa yang tau apa saja aspek-aspek self regulation learning siswa?

Anggota : tidak tau buk

Anggota : iya buk tidak tau juga

Pemimpin : oke-oke, biar sedikit ibu jelaskan apa saja faktor-faktor dari self regulation learning Pengaturan diri dalam belajar yang diterapkan dalam self-regulated learning, mengharuskan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademiknya. menurut Zimmerman (dalam Setiawan, 2020) terdapat beberapa aspek self-regulated learning sebagai berikut: 1) Metakognitif Komponen metakognitif meliputi merencanakan, menetapkan tujuan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Komponen ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki, dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri. 2) Kognisi Kognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan atau mengatur dirinya dalam proses pembelajaran hingga melakukan evaluasi dalam aktivitas belajarnya. 3)

Motivasi Suatu pendorong dalam diri individu dan bermanfaat sebagai kebutuhan dasar untuk selalu melibatkan kemauan dalam mengerjakan aktivitas belajarnya.

4) Perilaku Usaha pada diri individu untuk merencanakan proses belajarnya dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Nah gimana apa sudah yang bisa jelaskan keibu faktor-faktor self regulation learning ini?

Anggota1 : alhamdulillah buk setelah mendengarkan penjelasan dari ibu saya sudah sedikit lebih mengerti mengenai apa saja faktor dari self regulation learning ini, ternyata ada merencanakan sesuatu yang harus kita terapkan, memonitoring diri kita perlu memahami apa yang kita sukai dengan kegiatan belajar yang bagaimana, terus tidak lupa untuk memotivasi diri sendiri dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi kita.

Pemimpin : baik, benar sekali

Anggota3 : jadi buk sebelum kita melakukan proses belajar sebaiknya kita pahami dulu apa saja faktor-faktor self regulation learning ini?

Pemimpin : iya nak benar, nah sampai disini apakah kalian sudah mengerti faktor-faktor self regulation tersebut?

Anggota : sudah buk (seluruh anggota)

Pemimpin : alhamdulillah

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutup dari sebuah layanan bimbingan kelompok, yang mana pemimpin kelompok akan memberitahukan bahwa kegiatan pertemuan pertama ini akan segera berakhir, dan dalam pertemuan ini pemimpin juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menanyakan kembali apabila masih ada yang belum tersampaikan mengenai permasalahan kesiapan belajar. Kemudian pemimpin kelompok meyakinkan kepada semua anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas pada pertemuan ini. Dan pemimpin kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan kesan dan pesannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

Pemimpin : baiklah, sebelum berakhirnya kegiatan kita ini, maka, ibu kembali bertanya apakah kalian sudah benar paham dengan karakter self regulation dan faktor-faktor self regulation learning?

Anggota : sudah buk (seluruh anggota)

Pemimpin : bagus, baiklah kalau begitu ibu disini sangat berharap kalian semua harus lebih fokus dalam belajar sehingga guru yang masuk kedalam kelas kalian ini dapat lebih bangga ketika melihat siswa mereka mengalami perubahan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok pada hari ini.

Anggota : baik buk (seluruh anggota)

Pemimpin : maka dari itu ibu sangat mengucapkan terimakasih kepada kalian semua atas antusias kalian yang tidak bosan hadir dalam bimbingan kelompok ini

dan sampai jumpa kembali dipertemuan selanjutnya, kegiatan ini kita akhiri.
Assalamualaikum wr.wb.

Anggota : waalaikumsalam wr.wb bu (seluruh anggota kelompok)

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik self regulation learning. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan sikap sopan santun siswa. Pada pertemuan kedua kesiapan belajar siswa sudah menunjukkan perubahan yang signifikan.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa atau tidak. Dan berdasarkan pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan siswa sudah mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa.

3. Peningkatan Kesiapan Belajar Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan 2023/2024

Data peningkatan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024 diukur menggunakan dua penelitian non-test pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan anggota BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakuakn sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP. Untuk melihat data peningkatan kesiapan belajar siswa kelas X disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3.8
Tabel peningkatan kesiapan belajar siswa

No	Sebelum perlakuan	Layanan BKP pertama	Layanan BKP kedua
Menghargai guru yang masuk di dalam kelas			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa cenderung masi kurang memahami terahap kesiapan belajar mereka, contoh: kebanyakan siswa bercerita ketika guru menerangkan	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami bahwa prilakunya bercerita saat guru menerangkan itu tidak baik dan itu merupakan salah satu siswa tidak mengetahui kesiapannya untuk belajar	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui bagaimana agar iya dapat lebih fokus dalam belajar iya untuk pindah duduk kedepan agar tidak bercerita ladi dengan temannya saat belajar
Tidak bisa konstansi dalalam memahami materi			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa siswa tidak bisa fokus dalam memahami materi dikarenakan pikirannya	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai menunjukkan perubahan terhadap dirinya iya mencari peneyelsaian terhadap pikirannya untuk tidak terbawak-bawak saat belajar	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui cara bagaimana iya bisa konstansi terhadap meteri pelajaran dengan mencari tau bagaimana cara iya mudah memahami materi tersebut

Pentingnya kesiplinan pada siswa			
	Sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok siswa sulit mengatur waktu pada dirinya	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami mengatur waktu merupakan hal terpenting bagi siswa agar tersusun aturan yang siswa miliki	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai mengetahui cara mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, menyiapkan alat tulis, dll

4. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan karakter positif siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Kamis/01 Agustus 2024 dengan tema kesiapan belajar dan menjelaskan apa itu kesiapan belajar, fungsi-fungsi kesiapan belajar, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar, serta apa itu self regulation learning dalam kesiapan belajar dan cara meningkatkan kesiapan belajar menjadi meningkat Secara sederhana kepada siswa kelas X jendral sudirman. Kemudian pada penerapanan layanan yang kedua dilakukan pada hari Sabtu/ 05 Agustus 2024 dengan topik tema yang sama yaitu meningkatkan kesiapan belajar dengan teknik self regulation learning.

Sebelum diterapkannya layanan bimbingan kelompok siswa belum memahami betapa pentingnya kesiapan dalam belajar dan terlihat kesiapan belajar siswa masih rendah seperti siswa masih ada yang datang hanya untuk duduk dan pulang, bercerita disaat guru menerangkan, tidak membawa alat tulis, tidak panadai memmanagement dirinya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa tanggung jawab kesadaran pada dirinya terhadap pentingnya kesiapan belajar untuk di kemudian waktu jika tidak memahami siswa akan merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

4.2 Pembahasan

Penerapan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari kamis, 01 agustus 2024 dengan tema meningkatkan kesiapan belajar siswa, Layanan bimbingan kelompok yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori BKP yang artinya mengikuti sesuai dengan prosedur, terarah, teratur dan terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui *self regulation learning* tahun ajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan kepada siswa kelas X jendral sudirman dengan topik mengenai kesiapan belajar maka hasil observasi wawancara peneliti menunjukkan 80 terjadinya peningkatan etika komunikasi siswa dibandingkan sebelum diberikan

layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada anggota kelompok diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa pertama dengan inisial M, mengatakan bahwa “saya awalnya ketika belajar tidak bisa berkonstrasi dengan baik karena kelas kami sangat panas, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok, saya menjadi paham bahwa kesiapan dalam belajar itu penting dengan begitu saya lebih bisa memfokuskan pikiran saya ketika proses belajar mengajar. Saya juga bawa kipas portable biar gak terasa kali panasnya waktu di kelas bu”. Siswa M menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar setelah memahami topik yang peneliti sampaikan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Siswa kedua dengan inisial AR, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau mau berangkat ke sekolah tanpa menyusun roster mata pelajaran bu, karena roster saya hilang, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya lebih paham bahwa perbuatan saya ini salah dan akan mempengaruhi kesiapan belajar saya bu. Jadi kemarin saya minta roster dengan teman saya agar saya lebih siap dalam belajar”. Jadi, siswa AR sudah memiliki roster dengan meminta kepada temannya. Siswa AR sudah bisa mengendalikan perilakunya agar lebih siap dalam belajar.
3. Siswa ketiga dengan inisial AA, mengatakan bahwa “Awalnya saya ketika berangkat ke sekolah tidak sarapan saya menjadi lemas bu di kelas sehingga saya sulit fokus dalam pembelajaran, tetapi setelah saya

mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa yang saya lakukan dapat mengganggu hasil belajar saya di kelas dan mulai sekarang sebisa mungkin saya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah agar lebih fokus ketika belajar di kelas”. Jadi siswa AA mulai menyadari bahwa sarapan sebelum berangkat sekolah penting agar bisa fokus dalam proses belajar mengajar, dengan begitu maka hasil belajar yang di dapat akan jauh lebih baik.

4. Siswa keempat dengan inisial P, mengatakan bahwa “Awalnya saya tidak bisa mengelola waktu dalam mengerjakan PR, saya sering dihukum guru karna tidak mengerjakan PR buk, tetapi setelah saya mendengarkan penjelasan dari ibu melalui layanan bimbingan kelompok ini saya jadi bisa me management waktu untuk mengerjakan PR. Saya membuat jadwal ketika ada PR yaitu dengan meluangkan waktu stengah jam untuk mengerjakan PR”. Siswa P sudah mulai me management waktunya di rumah untuk mengerjakan PR agar tidak di hukum lagi oleh guru mata pelajaran.
5. Siswa kelima dengan inisial NFBG, mengatakan bahwa “Awalnya saya sering tidur di kelas bu karena saya selalu tidur di atas jam 12. Beberapa kali saya di tegur oleh guru mata pelajaran karena ketiduran di kelas buk. Tetapi setelah saya memahami penjelasan dari ibuk ketika bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa saya termasuk ke dalam siswa yang kurang siap belajar. Jadi saya mulai mengatur jam tidur saya dengan sebisa mungkin untuk tidak tidur di atas jam 12 malam. Karena kalau saya sering

tidur di kelas, nanti saya gak bisa memahami mata pelajaran dan saya tidak bisa mengejar cita cita yang saya inginkan”. Jadi siswa NFBG mulai mengatur jam tidurnya agar lebih siap dalam belajar dan memahami materi yang diberikan oleh guru karena ia ingin sekali menggapai cita cita nya.

6. Siswa keenam dengan inisial IS, mengatakan bahwa “Awalnya saya kalau berangkat ke sekolah sering terlambat buk, karena saya sering mules kalau mau berangkat. Sepertinya karena saya terburu buru kalau mau berangkat sekolah buk, jadi saya cemas dan akhirnya mules. Tapi gak tiap hari buk, sesekali aja. Setelah saya memahami pembahasan dari bimbingan kelompok, saya jadi paham bahwa hal tersebut termasuk ke dalam pengendalian perasaan. Jadi saya sebelum berangkat sekolah harus bisa tenang, mengendalikan perasaan agar tidak cemas dan tidak mules”. Siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perasaan cemas yang biasa terjadi ketika ia ingin berangkat ke sekolah.
7. Siswa ke tujuh dengan inisial MRR, mengatakan bahwa “Awalnya saya jarang mengerjakan PR buk, karena saya bingung gimana mengerjakanya dan saya sulit memahami pelajaran. Tetapi setelah saya ikut kegiatan bimbingan kelompok dan memahami materi yang ibu berikan, saya jadi paham solusi untuk diri saya sendiri. Sepertinya saya harus mengendalikan pikiran ketika guru menjelaskan tentang pelajaran. Selama ini saya tidak mengendalikan pikiran saya, makanya saya kurang paham jika ada PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Saya mulai berdiskusi dengan

teman dekat saya yang cukup pintar, karena saya lebih mudah memahami penjelasan dari teman dibandingkan dari guru buk”. Siswa MRR dapat memahami materi dengan melakukan diskusi bersama teman dekatnya. Dengan begitu, ia mulai bisa mengerjakan PR dengan baik di rumah.

8. Siswa ke delapan dengan inisial RF, mengatakan bahwa “Awalnya saya susah buat fokus ketika di kelas buk, karena teman saya sering mengajak ngobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Terkadang saya sudah bilang ke dia kalau saya mau fokus buat mendengarkan materi pelajaran, tapi dia hanya diam sebentar saja buk. Tetapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, saya jadi merasa bahwa hal tersebut merupakan kurangnya pengendalian perilaku dan pikiran. Jadi mulai sekarang jika teman saya mengajak ngobrol, saya harus bisa mengendalikan perilaku tersebut agar lebih fokus. Sesekali saya marah dengan teman saya jika ia ngajak ngobrol, dengan begitu ia jadi tidak pernah ngajak ngobrol lagi ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan saya dapat fokus untuk mengendalikan pikiran saya.” Jadi, siswa tersebut mulai bisa mengendalikan perilaku yang kurang baik dan bisa mengendalikan pikirannya ketika proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan Dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama siswa kelas X Budi Agung Medan berjalan dengan baik, terdapat beberapa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan dalam kesiapan belajarnya disekolah, namun belum mencapai kategori yang baik. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada proses tahap ini hasil yang telah dicapai siswa yaitu menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik lagi dalam kesiapan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan lanjutan layanan bimbingan kelompok dan

layanan-layanan konseling lainnya dalam rangka pembinaan diri pribadi dan peningkatan karakter positif siswa disekolah.

2. Kepada guru bimbingan konseling agar dapat dapat lebih efektif dalam memberikan serta meningkatkan layanan kepada siswa terutama dalam hal mendekati bimbingan konseling dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan optimal.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih partisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data siswa yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami setres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti proses bimbingan konseling disekolah dan siswa yang kurang memahami kesiapan belajarnya agar dapat ditingkatkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam penelitiannya agar mendapatkan cara penyelesaian masalah yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Teachers Teaching Skills And Student Learning Readiness As A Determinant Of The Student Learning Outcomes (Vol. 3, Issue 4).
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Assakinah, N. F., Ilham Maulana, M., & Latipah, E. (n.d.-a). Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.
- Brammer, Lawrence M/ Everett L. Shostrom. 1982. *Therapeutic Psychology. Fundamentals of Counseling and Psychotherapy*. Presentise Hall, INC Engelwood Cliff. New Jersey
- Bandura, A. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4613>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Budi Agung T.A 2018-2019 Sumatera Utara. (n.d.).
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Indah Suci Ramadani, A., Abdi Alam, F., Rauf, W., & Muhammadiyah Barru, S. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. In Hal. 1 ± (Vol. 2, Issue 1).

- Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas di SMA Bina Jaya Palembang, P. X., & Sinta STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan, V. B. (n.d.). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Bina Jaya Palembang. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Kesiapan, H., Dengan, B., Mengerjakan, O., Upik, U., Rizki, Y., & Psikologi, J. (2013). 49 EPJ 2 (1) (2013) Educational Psychology Journal Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Oktober 2013.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 02. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1), 27-30.
- Meleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga Puluh Dua, Bandung : Rosdakarya
- Nurjanah, Siti. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts N 2 Boyolali
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis. (n.d.).
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>

- Prayitno. 2018. *Konseling Profesional yang Berhasil. Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Setiawan, A., & Manajemen Universitas Gajayana Malang, M. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar Dyah Sawitri 2) Endang Suswati 3). In *Jurnal Psikologi* (Vol. 6, Issue 2).
- Setiawan, B., Solehuddin, M., & Hafina, A. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Self-Regulation Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1). <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.317>
- Sugiyono. (2018) *Metode data penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Suci, A., Arum, S., Konradus, N., & Psikologi, F. (n.d.). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kuliah Daring Di Masa Pandemi Covid-19 a. In *JUKEKE* (Vol. 1, Issue 2).
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Utami, S. R., Saputra, W. N. E., Suardiman, S. P., & Kumara, A. R. (2020). Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4730>
- Wisnuwardhana Malang, U. (n.d.). *Seminarasean 2 nd Psychology & Humanity Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar Shofiyatul Azmi*.

Weinberg, H. (2020). Online group psychotherapy: Challenges and possibilities during COVID-19²A practice review. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 24(3), 201-211.

Zimmerman, B. J., & Schunk, Dkk. (2017). *Self-regulated learning and academic achievement*. New York: Springer

LAMPIRAN

LAMPIRAN: 01**Poto Bersama Guru BK SMA Budi Agung Medan**

Petemuan pertama

Layanan bimbingan kelompok dengan siswa SMA Budi Agung Medan

Memberikan informasi terkait bimbingan kelompok beserta materi kesiapan belajar.



Pertemuan kedua

Menjelaskan isi materi dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulation learning* untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMA Budi Agung Medan.



Wawancara dengan Guru BK Budi Agung Medan



Wawancara dengan walikelas X jendral sudirman Budi Agung Medan



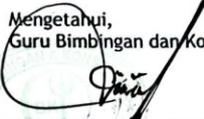
LAMPIRAN 02

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KELOMPOK
BIMBINGAN DAN KONSELING 2024**

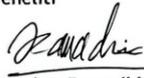
I. IDENTITAS			
Kelas / Semester	X/GANJIL	Bidang	Bimbingan sosial
Topik / Tema	Self regulation learning dengan kesiapan belajar	Waktu Layanan	1 x 30 menit
Aspek Perkembangan	Aspek fisik dan aspek kognitif		
Capaian Layanan	Menambah wawasan peserta didik agar dapat memahami pentingnya self regulation dalam kesiapan belajar		
Materi Layanan	Pengertian bimbingan kelompok dan tahapan-tahapan bimbingan kelompok, faktor kesiapan belajar.		
Fase	F		
Fungsi	Pemahaman dan Pengembangan		
Asas	Kesukarelaan, keterbukaan, Kemandirian, kenormatifan dan kesukarelaan		
II. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan (Peserta Didik)	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Layanan (Bimbingan Kelompok)	Tahap pembentukan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan doa 2. Pemimpin kelompok menanyakan kabar siswa 3. Pemimpin kelompok menjelaskan arti, tujuan dan pelaksanaan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas yang dipergunakan 5. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri 		
	Tahap peralihan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan apa saja kegiatan bimbingan kelompok 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses selanjutnya 		
	Tahap kegiatan		
Alat (.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan materi tentang self regulation earning dengan kesiapan belajar . 2. Pemimpin kelompok menanyakan pendapat dari materi yang telah dijelaskan 3. Pemimpin kelompok melakukan ice breaking kepada seluruh anggota kelompok 4. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk bertanya mengenai materi dari layanan 5. Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok 		
Media (.)	Tahap penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan kesan pesan dalam mengikuti bimbingan kelompok 3. Pemimpin kelompok menyampaikan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menutup kegiatan ini dengan mengahiri dengan membacakan doa dan salam 		
	Tindak Lanjut		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut, dengan mengevaluasi hasil pemahaman anggota kelompok tentang self regulation dengan kesiapan belajar. 		

III. PENILAIAN	
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai layanan yang sudah dilaksanakan 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 3. Mengamati cara peserta didik dalam melaksanakan kegiatan layanan yang sudah dilaksanakan
Penilaian Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling


Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
NUPTK: 3138769670130293

Medan, 08 Agustus 2024
Peneliti


Nasyiwa Ramadhini
NPM: 2002080041

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KELOMPOK
BIMBINGAN DAN KONSELING 2024**

I. IDENTITAS			
Kelas / Semester	X/GANJIL	Bidang	Bimbingan sosial
Topik / Tema	Self regulation learning dengan kesiapan belajar	Waktu Layanan	1 x 30 menit
Aspek Perkembangan	Aspek fisik dan aspek kognitif		
Capaian Layanan	Menambah wawasan peserta didik agar dapat memahami pentingnya self regulation dalam kesiapan belajar		
Materi Layanan	Pengertian, aspek, dan karakter self regulation learning. Pengertian, prinsip-prinsip, dan faktor kesiapan belajar		
Fase	F		
Fungsi	Pemahaman dan Pengembangan		
Asas	Kesukarelaan, keterbukaan, Kemandirian, kenormatifan dan kesukarelaan		
II. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan (Peserta Didik)	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Layanan (Bimbingan Kelompok)	Tahap pembentukan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan doa 2. Pemimpin kelompok menanyakan kabar siswa 3. Pemimpin kelompok menjelaskan arti, tujuan dan pelaksanaan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas yang dipergunakan 5. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri 		
	Tahap peralihan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan apa saja kegiatan bimbingan kelompok 2. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses selanjutnya 		
Alat (.)	Tahap kegiatan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan materi tentang self regulation earning dengan kesiapan belajar . 2. Pemimpin kelompok menanyakan pendapat dari materi yang telah dijelaskan 3. Pemimpin kelompok melakukan ice breaking kepada seluruh anggota kelompok 4. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk bertanya mengenai materi dari layanan 5. Pemimpin kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok 		
Media (.)	Tahap penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir 2. Pemimpin kelompok meminta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan kesan pesan dalam mengikuti bimbingan kelompok 3. Pemimpin kelompok menyampaikan terimakasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menutup kegiatan ini dengan mengahiri dengan membacakan doa dan salam 		

MATERI LAYANAN BKP

PENGERTIAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompok untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama atau meningkatkan sosialisasi, pimpinan kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri yang optimal.

TUJUAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung tingkah laku yang lebih efektif, termasuk peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal, secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat mereka kepada teman-temannya.
2. Melatih siswa untuk bersikap terbuka saat berada di dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik dengan orang lain.
4. Mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.

ASAS-ASAS BIMBINGAN KELOMPOK

Asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

2. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan membantu anggota kelompok berkembang secara luas, anggota kelompok diminta untuk bersikap terbuka mengenai diri mereka sendiri. Mereka juga diminta untuk berbagi pendapat, ide, dan saran mereka. Dengan demikian, kegiatan bimbingan kelompok akan berjalan dengan sesuai dengan harapan.

3. Asas Kemandirian

Anggota kelompok adalah tujuan pemberi layanan agar konselor dapat menghidupkan kemandirian kepada diri konseli, sehingga anggota kelompok dapat mengenal dan menerima diri sendiri, lingkungan, dan mampu mengambil keputusan .

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan selama bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan peraturan atau norma yang berlaku. Semua yang dilakukan harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma ilmu, norma hukum, dan kebiasaan lokal.

5. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan terjadi di dalam kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok saja, diharapkan kepada seluruh anggota kelompok dapat merahasiakan hal-hal yang tidak boleh diketahui orang lain.

PENGERTIAN SELF REGULATION

Self regulation learning adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Setiap manusia pasti memiliki tujuan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semestinya harus fokus agar tujuan tersebut tercapai. *Self regulation learning* pada siswa adalah kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar mandiri pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017).

ASPEK-ASPEK SELF REGULATION

self regulation learning memiliki tiga komponen. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Kemampuan metakognitif
2. Kemampuan untuk mengontrol emosi
3. Kemampuan untuk mengatur perilaku

KARAKTER SELF REGULATION LEARNING

beberapa karakteristik siswa yang memiliki keterampilan *self regulation* (regulasi diri) sebagai berikut:

1. Memahami strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka berkomunikasi.

2. Memahami cara perencanaan, pengendalian, dan pengaruh proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Melihat kemampuan yang tinggi dalam hal motivasi dan emosi, seperti percaya diri, kemampuan untuk terus belajar, pemikiran positif, dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan akademik.
4. Mampu memanfaatkan kondisi lingkungan dan berpikir untuk menyelesaikan tugas belajar.
5. Menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengikuti struktur kelas.

KESIAPAN BELAJAR

Kesiapan belajar menurut Slameto (2013), mencakup keadaan seseorang siswa yang dapat membuat mereka siap untuk menanggapi situasi dengan cara yang berbeda. Keadaan fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan berupa semua komponen yang membentuk kapasitas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri secara fisik dan mental selama proses pembelajaran. Yang merupakan bentuk kesiapan mental untuk menerima materi yang sesuai dengan bidang yang diminati seseorang.

PRINSIP KESIAPAN BELAJAR

Slameto (2010) dan Fauziah (2014) mengatakan bahwa prinsip-prinsip kesiapan adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi (saling mempengaruhi)

2. Kematangan fisik dan mental di perlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman mempengaruhi kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu dibentuk dalam priode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

FAKTOR KESIAPAN BELAJAR

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya yaitu: faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal)

1. Faktor dari dalam termasuk faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan. Faktor dalam ini dapat turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor psikologis adalah salah satunya. Kesiapan belajar komponen psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Untuk hasil belajar yang baik siswa harus siap untuk melakukan sesuatu (Thorndike, dalam Syaiful Sagala 2011).
2. Faktor dari luar, yang berdampak pada hasil belajar, keluarga, dan sekolah adalah salah satunya. Guru disekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Bagaimana siswa belajar bergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajar mereka (Peters dalam Nana Sudjana, 2011).

LAMPIRAN:03

NAMA : M S

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	6. Fleksibiliti 7. Mudah berbaur 8. Ramah tama 9. Gembira 10. Sosial luas	Siswa yang bersangkutan menunjukkan luwes dan mudah berbaur dengan teman disekolah
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	6. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 7. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 8. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 9. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 10. berusaha memahami perasaan serta situasi	Siswa yang bersangkutan dapat berempati terhadap siswa yang bermasalah. Misal dia dapat meminjamkan alat tulis kepada temannya.
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	6. Empati 7. Pendengaran aktif 8. Dorongan dan motivasi 9. Kesabaran dan toleransi 10. Kolaborasi dan kerja sama	Siswa yang bersangkutan dapat mendukung kepada suatu teman yang mengalami kesulitan pada temannya tersebut. Misalnya ada salah satu temannya terkenak

			musibah iya dapat mendukung teman tersebut untuk bangkit terhadap apa yang menimpahnya.
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ul style="list-style-type: none"> 5. Harapan yang positif (positive expectation) 6. Afiriasi diri (self affirmation) 7. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 8. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	Cenderung berfikiran positif terhadap apapun yg terjadi sehingga tetap tenang dalam kesehariannya disekolah.
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014)	<ul style="list-style-type: none"> 5. mereka memiliki akses; 6. kesempatan berpartisipasi; 7. kontrol atas pembangunan serta; 8. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Lebih senang bergaul dengan teman wanita membatasi pergaulan dengan pria karena mementingkan kesetaraan gender

NAMA : A R

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa tersebut cenderung mudah dipengaruhi orang lain. Sehingga tidak ada pengendalian diri asertif pada dirinya
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Siswa cenderung sangat empati pada teman disekelilingnya sehingga yang bersamanya terasa dihormati.
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Siswa tersebut cenderung tanpa ada asertif dia tetap selalu mendukung yang menjadi pada dirinya
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 	Siswa tersebut memiliki perasaan

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Afirmasi diri (self affirmation) 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	positif sehingga cenderung mampu menyesuaikan dirinya pada temannya yang lain
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa cenderung mudah bergaul tanpa adanya memandang perbedaan, sehingga teman yang dekatnya merasa senang.

NAMA : A A

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa bersangkutan sangat mudah berbaur pada lingkungan sekolahnya.
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Siswa sangat mudah empati kepada temanya ketika bercerita terhadap hal lain.
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Siswa cenderung aktif memotivasi temannya yang kurang minat belajarnya
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	Siswa bersangkutan cenderung merasa rendah diri walaupun

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	keadaannya sudah jauh lebih tinggi dari temannya yang lain
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa bersangkutan tidak menganggap perbedaan pada teman baik itu teman dekat maupun teman lainnya.

NAMA : P K

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa cenderung sangat terbuka pada lingkungan pertemannya
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Rasa empati siswa cenderung sangat baik iya mampu menghargai perasaan temannya
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Sikap mendukung siswa ini sangat baik iya mampu mengargai toleransi temannya.
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	siswa bersangkutan cenderung merasa rendah diri walaupun

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	keadaannya sudah jauh lebih tinggi dari temannya yang lain
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa tersebut cenderung mudah masuk dalam lingkungan pertemanan yang baru

NAMA : N F B G

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa cenderung terbuka mudah berbaur ramah tama sehingga temannya senang bersamanya
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Rasa empati yang dimiliki siswa cenderung baik sehingga iya mampu menolong temannya dari masalah yang dihadapinya
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Sikap mendukung siswa ini juga cenderung baik karna mampu mendengarkan cerita teman-temannya
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	Perasaan positif siswa cenderung biasa saja iya bisa menyesuaikan diri

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	dengan temannya
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa ini cenderung tidak memandang perbedaan baik itu teman wanita dan pria iya mampu menyikapinya.

NAMA : I S

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa tersebut cenderung menutup dirinya sehingga iya tidak mudah berbaur dengan yang lain.
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Cenderung tidk peduli pada apa yang dialamu oleh temannya
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. endengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Siswa yang bersangkutan memiliki kebiasaan mendukung prilaku yang keliru sehingga mengikuti teman yang salah dlm melakukan sesuatu.
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	Siswa yg bersangkutan sering merasa positif

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	terhadap dirinya sehingga jauh dari tindakan evaluasi yang memungkinkan dirinya sendiri
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa bersangkutan tidak memandang perbedaan baik itu dengan teman wanita dan pria sehingga iya tidak memiliki batasan terhadap perbedaan gender.

NAMA : M R R

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa cenderung sangat pendiam dan sangat sulit berbaur pada teman lainnya.
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Siswa cenderung biasa saja iya kurang memiliki rasa empati sehingga temannya memiliki batasan terhadapnya.
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Siswa cenderung kurang mendukung rasa empati terhadap teman iya merasa cueak dalam keadaan apapun
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	Siswa cenderung merasa dirinya baik sehingga dalam hal

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	apapun iya kepedean terhadap sekitarnya
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ul style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Cenderung tidak memandang perbedaan pada teman sekelilingnya sehingga dapat mudah berbaur dengan teman yang lain.

NAMA : R F

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Observasi Kepada Siswa

No	Aspek	Indikator	Kondisi siswa
1	Keterbukaan (Puwanto, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibiliti 2. Mudah berbaur 3. Ramah tama 4. Gembira 5. Sosial luas 	Siswa bersangkutan cenderung terbuka pada teman yang berada di sekitarnya
2	Rasa Empati Gazda (Budiningsih, 2004:48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, 2. bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya, 3. menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut, 4. menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan 5. berusaha memahami perasaan serta situasi 	Rasa empati yang dimiliki siswa cenderung baik sehingga iya mampu menolong temannya dari masalah yang dihadapinya
3	Sikap Mendukung (Daniel gomelan 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati 2. Pendengaran aktif 3. Dorongan dan motivasi 4. Kesabaran dan toleransi 5. Kolaborasi dan kerja sama 	Siswa bersangkutan cenderung penyabar terhadap permasalahan yang terjadi pada dirinya
4	Perasaan Positif Albrecht (1992)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan yang positif (positive expectation) 2. Afirmasi diri (self affirmation) 	Siswa bersangkutan cenderung merasa rendah diri walaupun

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgment talking) 4. Penyesuaian diri yang realistis (reality adaptation) 	keadaannya sudah jauh lebih tinggi dari temannya yang lain
5	Kesetaraan (tidak memandang perbedaan) (Effendi 2014	<ul style="list-style-type: none"> 1. mereka memiliki akses; 2. kesempatan berpartisipasi; 3. kontrol atas pembangunan serta; 4. memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. 	Siswa cenderung mudah memberikan keyakinan kepada pendapat temannya

LAMPIRAN: 04

NAMA : M S

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Baik buk Cuma sebelum berangkat saya sering merasakan sakit perut buk
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Saya tidak memiliki sakit bawaan buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Saya memiliki daya tubuh yang kuat buk
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Saya butuhkan hanya menangkan diri buk, misal saya mendengarin musik, nonton film
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Karna kunci kesuksesan adalah belajar buk
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar ?	Teman buk, kalau dia bisa kenapa saya tidak
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Bangga sekali buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Saya hanya dengan berkaca bilang pada diri saya sendiri bahwa saya mampu

3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Perasaan saya baik buk
		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk, perasaan saya menyesal tidak menyelesaikan tugas tersebut
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Bahagia buk karena sekolahnya sangat luas dan nyaman disediakan banyak fasilitas.
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Terkadang iya buk jika banyak tugas yang menumpuk
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Saya kurang fokus buk dalam belajar kalau kondisi kelas sangat berisik dan kelasnya panas
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	saya mengerjakan tugas sekolah saat malam hari buk
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Bisa buk cuma saya juga butuh tempat yang nyaman dalam belajar
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Bisa buk jika materi tersebut diulang-ulang kembali

NAMA : A R

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Saya tadi kurang sehat buk ketika berangkat ke sekolah
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Terkadang saya merasa lemas buk pada tubuh saya
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Saya kalau lelah yah tidur buk
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Yang membuat saya bersemangat belajar saya ingin menjadi juara
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar?	Saya ingin menjadi orang sukses jadi harus belajar giat
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Bahagia buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Saya memotivasi diri saya dengan meyakinkan bahwasanya saya pasti bisa buk
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Saya hari ini lagi gak baik-baik saya buk

		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Bahagia buk, punya banyak teman
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Iya buk saya merasa setres dengan tugas-tugas ini
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Saya kurang bisa fokus buk kalau pikiran saya kemana-mana
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Saya mengerjakan tugas kapan saya ingat aja buk
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Saya rasa saya bisa buk
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Saya tidak mudah mengingat materi buk sejauh ini saya mudah lupa

NAMA : A A

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Kalau saya tidak sarapan saya menjadi tidak fit
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Ada buk saya mag
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Sejauh ini saya memiliki daya tubuh yang kuat
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Ketika saya lelah yang saya butuhkan untuk tidur buk
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Karna pelajarannya saya sukai buk
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar ?	Keluarga buk, yang selalu mendukung saya buk
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Sangat senang buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Saya memotivasi diri saya dengan melihat prestasi orang lain buk, saya yakin bahwasannya saya pasti bisa
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Perasaan saya hari ini baik buk

		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk, kadang saya lupa kalau ada PR buk
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Bahagia-bahagia aja buk
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Sangat buk apa lagi mengenaik jurnal
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Bisa buk kalau situasinya dapat mendukung
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Saya mengerjakan tugas sekolah saat saya merasa tenang buk
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Saya rasa bisa buk
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Bisa buk, tapi kalau tidak diulang kembali pasti saya tidak ingat buk

NAMA : P K

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Kondisi saya hari ini baik-baik aja buk
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Iya buk saya memiliki daya tubuh yang kuat
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Ketika lelah saya selalu tidur buk
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Agar saya menjadi pintar buk
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar ?	Saya harus giat belajar agar menjadi orang sukses
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Senang buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Saya memotivasi diri saya dengan meyakinkan bahwa saya pasti bisa
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Perasaan saya hari ini kurang baik buk
		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Marah buk, karna saya lupa

		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Saya bahagia buk jika ada kawan disekolah itu juga
		Apakah kamu merasa stres dengan tuga-tugas disekolah?	Iya buk saya stres karna tugas yang diberikan banyak buk
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Saya bisa fokus buk jika gurunya mudah menjelaskan materi
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Sejauh ini saya tidak pande ngelola waktu dalam mengerjakan tugas
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Bisa buk saya yakin dapat mengikuti perkembangan dengan baik
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Tidak buk, saya sangat butuh pengulangan materi

NAMA : N F B G

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Baik buk
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Iya buk saya memiliki daya tubuh yang kuat
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Saya kalau sedang lelah tidur buk
2	Melatih kepercayaan diri	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Saya harus kejar cita-cita saya maka harus bersemangat belajar
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar?	Harapan yang diinginkan membuat saya untuk semangat belajar
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Bahagia buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	“kenapa yang lain bisa kenapa saya tidak” kata ini yang membuat saya termotivasi buk
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Hari ini tidak baik buk

		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sangat menyesal buk
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Iya buk, disekolah saya punya banyak teman yang mendukung saya
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Saya setres jika tidak dikerjain
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Saya bisa fokus tergantung cara guru mengajarinya
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Disaat pulang sekolah buk biar saya tidak lupa
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Bisa buk mengikuti perkembangan dengan baik
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Jika materi tidak diulang pasti saya tidak dapat mengingatnya

NAMA : I S

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Saya saat mau berangkat selalu mules buk
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Iya saya memiliki tubuh yang kuat bu
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Jika saya lelah saya tidur buk
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Agar saya lebih pintar buk
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar?	Keinginan buk, seHINGA membuat saya harus belajar
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Bahagia buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Saya memotivasi dengan keyakinan buk jika saya yakin pasti saya bisa
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Perasaan saya hari ini sangat lelah buk
		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk

		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Bahagia buk karna saya dapat banyak teman
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Iya buk saya sangat setres dengan tugas
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Saya tergantung cara gurunya menjelaskan
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Saya kerjain yang mudah dulu buk sisahnya nantik
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Saya bisa mengikuti perkembangan dengan baik buk
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Saya butuh pengulangan buk

NAMA : M R R

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Saya selalu sakit perut buk kalau buru-buru
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Iya buk daya tahan tubuh saya kuat
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	Saya bawak tidur buk
2	Melatih kepercayaan diri	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Yang membuat saya bersemangat yaitu guru yang disenangi
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar?	Kalau gak belajar saya tidak pandai untuk itu saya harus belajar sungguh-sungguh
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Saya senang buk
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Memotivasi dengan cara mengatkan aku pasti bisa
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Hari ini saya bahagia buk

		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk, dan saya sangat menyesalinya
		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Bahagia buk punya banyak kenalan anak organisasi
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Iya buk sangat setres
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Bisa buk jika saya tidak mikir ke hal lainnya
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Saya tidak pande mengelola waktu buk
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Iya buk saya mampu mengikuti perkembangan
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Bisa buk jika ada pengulangan materi lagi

NAMA : R F

KELAS : X jendral sudirman

Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana kondisi kesehatan yang kamu rasakan sebelum masuk sekolah?	Hari ini saya kurang sehat buk karna lagi flu
		Adakah kamu memiliki penyakit bawaan?	Tidak ada buk
		Apakah kamu memiliki daya tahan tubuh yang kuat?	Saya memiliki daya tubuh yang kuat buk
		Apa yang biasa kamu lakukan disaat kamu lelah?	ketika lelah saya butuh beristirahat dan tidur
2	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu merasa bersemangat untuk belajar?	Karna kunci kesuksesan adalah belajar buk
		Apa yang biasanya memotivasi anda untuk belajar ?	Teman buk, kalau dia bisa kenapa saya tidak
		Bagaimana perasaanmu ketika berhasil memahami materi yang sulit?	Senang buk, kayak bangga aja sama diri sendiri
		Bagaimana kamu memotivasi diri sendiri saat merasa ragu/tidak yakin?	Kalau saya memotivasi dengan meyakinkan diri bahwa saya bisa
3	Kondisi emosional	Bagaimana perasaan kamu hari ini?	Perasaan saya lumayan baik buk
		Jika guru menghukummu karna tidak menyelesaikan tugas, bagaimana perasaanmu?	Sedih buk, saya gak suka dihukum

		Apakah kamu merasa bahagia dengan kehidupan disekolah ?	Kurang bahagia dengan sekolah ini buk karna terlalu ketat peraturannya.
		Apakah kamu merasa setres dengan tuga-tugas disekolah?	Iya buk saya merasa sangat setres
4	Kemampuan kognitif	Apakah kamu merasa bisa fokus dengan baik saat belajar?	Bisa buk jika teman sayatidak mengajak bicara
		Bagaimana kamu mengelola waktu saat mengerjakan tugas sekolah?	Saya lebih terburu dalam mengerjakan tugas buk
		Apakah kamu merasa bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik?	Bisa buk mengikuti perkembangan dengan baik
		Apakah kamu bisa mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama?	Kalau mengingat materi tanpa adanya pengulangan saya rasa tidak buk

LAMPIRAN: 05

Hasil Wawancara Walikelas

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana sikap ibu dalam menyikapi kondisi kesehatan siswa?	Lebih memperhatikan pola makan anak pada jam istirahat
		Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang sakit?	Jika ada siswa yang sakit kita ajak ke uks untuk ditanganin secara langsung
		Layanan BK apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	Kami sering memberikan layanan individu kepada siswa
2	Motivasi belajar	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa?	Cara saya memotivasi siswa yaitu dengan cara mendukungnya sehingga siswa dapat yakin
		Apa yang harus ibu lakukan ketika ada siswa kurang yakin terhadap pilihannya?	Membangun percayaan diri dengan melalui pendekatan
		Upayah apa yang pernah ibu lakukan untuk memotivasi siswa?	Memanggilnya dan akan kita berikan keyakinan sehingga siswa percaya diri
3	Kondisi emosional	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak bahagia dalam lingkungan sekolah?	Memanggil siswanya untuk berdiskusi mengapa iya tidak bahagia
		Bagaimana pendapat ibu apabila siswa sering merasakan kecemasan?	Menurut saya itu sangat serius kita bisa panggil anaknya untuk konseling kepada guru bk
		Hambatan apa yang pernah ibu alami ketika mengatasi permasalahan siswa?	Hambatanya yaitu ketika orangtua tidak mau bekerjasama dengan guru

4	Kemampuan kognitif	Bagaimana kesiapan belajar siswa saat ini yang ibu amati pada proses belajar?	Kesiapan siswa disini lumayan baik, namun tetap perlu kita tanganin lagi agar cukup maksimal.
		Apakah yang perlu ibu lakukan kepada siswa agar dapat mengingat materi dalam waktu lama?	Memberikan pembelajaran secara langsung dan kita akan buat pengulangan kepada siswa yang masi kurang memahami
		Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada siswa?	Sejauh ini kerja sama dengan buru bk sangat baik, dalam semua bentuk komunikasi sehari-hari

LAMPIRAN: 06

Hasil Wawancara Guru BK SMA Budi Agung

No	Indikator	Pertanyakan	Hasil wawancara
1	Kesehatan	Bagaimana sikap ibu dalam menyikapi kondisi kesehatan siswa?	Kita sebagai orangtua yang berada didalam sekolah maka kita wajib mengarahkan siswa untuk tidak sembarangan jajan agar apa yang dimakan tidak berpengaruh pada kesehatannya
		Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang sakit?	Saya panggil anaknya trus kita tanyakan apakah masi kuat untuk mengikuti pelajaran jika masi kita suruh ke uks untu minum obat dan kebal kekelas jika tidak tahan, maka kita akan memberikan surat izin untuk pulang
		Layanan BK apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	Layanan yang paling sering diberikan yaitu layanan informasi, individual
2	Motivasi belajar	Bagaimana cara ibu memotivasi siswa?	Cara saya melatih kepercayaan diri siswa melihat bidangnya mereka itu dimana agar kita tau bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri mereka.
		Apa yang harus ibu lakukan ketika ada siswa kurang yakin terhadap pilihannya?	Pasti kita akan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan pendekatan
		Upayah apa yang pernah ibu lakukan untuk memotivasi siswa?	Upaya yang dilakukan membuat siswa berlatih untuk terus berani dan percaya diri sehingga

			dia juga termotivasi
3	Kondisi emosional	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak bahagia dalam lingkungan sekolah?	kita perlu menanyakan apa alasan kamu tidak bahagia, kemungkinan sebelum berangkat kesekolah iya sudah ada prablem yang membuatnya tidak bahagia.
		Bagaimana pendapat ibu apabila siswa sering merasakan kecemasan?	jika ada siswa yang merasa kecemasan maka kita perlu memulai pendekatan pasti ada faktor yang membuat iya seperti itu.
		Hambatan apa yang pernah ibu alami ketika mengatasi permasalahan siswa?	Hambatan saya yaitu ketika ada siswa yang sulit menjumpai orangtua mereka yang tidak mau bekerjasama dengan guru
4	Kemampuan kognitif	Bagaimana kesiapan belajar siswa saat ini yang ibu amati pada proses belajar?	Menurut saya kesiapan belajar siswa sudah mulai membaik dari sebelumnya, sudah ada peningkatan.
		Apakah yang perlu ibu lakukan kepada siswa agar dapat mengingat materi dalam waktu lama?	Memberikan pembelajaran secara langsung dan kita akan buat pengulangan kepada siswa yang masi kurang memahami
		Bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada siswa?	Sejauh ini kerja sama dengan buru bk sangat baik, kita tetap untuk saling komunikasi setiap hari terhadap siswa dikelas

LAMPIRAN 07



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

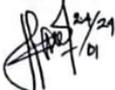
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
 NPM : 2002080041
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK= 3,77

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Self Regulation Learning</i> untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024	
	Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024	
	Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Terjadinya Prokrastinasi pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Januari 2024
 Hormat Pemohon,



Nasyiwa Ramadhini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2024
Hormat Pemohon,

Nasyiwa Ramadhini

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 281/II.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal

Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nasyiwa Ramadhini

NPM : 2002080041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Pembimbing : Tetty Muharni S.Psi.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Januari 2025

Medan, 14 Rajab 1445 H
26 Januari 2024 M



Wassalam



Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.

NIDN.0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhini
 NPM : 2002080041
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
08 Februari 2024	Bab I. - Perkuat teori ahli dan masalah yang mau diteliti	
13 Februari 2024	- Penulisan kerangka teoritis dengan fokus masalah	
22 Februari 2024	Bab II. - teori ahli & penguat dengan buku teori ahli	
29 Februari 2024	- Rencana pelaksanaan service dengan judul yang diteliti. (Buku referensi teori ahli)	
15 Maret 2024	Bab III Metodologi Penelitian & pengelompokan untuk praktikum atau wawancara dengan guru	
20 Maret 2024	ACC. - Proposal selesai	

Medan, Maret 2024

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibyan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Tetty Mulfarni, S.Psi, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhani
 NPM : 2002080041
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Di Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Sudah layak diseminarkan.

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Koseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, Maret 2024

Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Medan, Maret 2024

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasyiwa Ramadhani
NPM : 2002080041
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Di Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023-2024

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Nasyiwa Ramadhani



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 26 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nasyiwa Ramadhini
N.P.M : 2002080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	<i>menambahkan paragraf di bagian kesiapan belajar, self regulation learning dan menyikap di bagian proses penelitian</i>
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Tetty Mullarni, S.Psi., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nasyiwa Ramadhini
 N.P.M : 2002080041
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Juni 2024

Hormat saya

Yan, 'ataan,



Nasyiwa Kamadhini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nasyiwa Ramadhini
N.P.M : 2002080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada hari Selasa, Tanggal 26 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Juni 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Tetty Mubarni, S.Psi., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nasyiwa Ramadhini
 N.P.M : 2002080041
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 26 Maret 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juni 2024
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2024

H a l : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Nasyiwa Ramadhini
N.P.M : 2002080041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

****Pentinggal****



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Etika merupakan kunci to agar diadipribudikan nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkp.umsu.ac.id> fkp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1610/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 02 Muharram 1446 H
Lamp : --- 08 Juli 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
SMA Budi Agung Medan

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,

Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd
NIDN: 0004066781

Pertinggal





SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Jalan Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, Kode Pos 20255

Website: www.smabudiagungmedan.sch.id Email: smabudiagung@gmail.com

Telp. (061) 6852807 WA: 081271434621

Terakreditasi: A, NSS: 304076011189, NPSN: 10210718, NDS: 3007120118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/149/258/SMASBA/VIII/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Drs. Sandi Basuki

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan

Menyatakan bahwa;

Nama : Nasyiwa Ramadhini

NIM : 2002080041

Program Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Dengan ini telah menyelesaikan Riset dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli s/d 06 Agustus 2024, di SMA Swasta Budi Agung Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan seperlunya

Medan, 08 Agustus 2024

Kepala Sekolah

SMA Swasta Budi Agung Medan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**i. Data Pribadi**

Nama : Nasyiwa Ramadhini
NPM : 2002080041
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 11 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tempirai Sejati 1 Blok 6 Griya Martubung No.
39
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Junaidi sikumbang
Ibu : Rusmaniarti

ii. Pendidikan

1. SD Negeri 068474
2. SMP Swasta Galih Agung
3. SMK Budi Agung Medan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020-2024

14% Overall Similarity

1	Internet	repository.umsu.ac.id	7%
2	Internet	ijec.ejournal.id	1%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
4	Internet	text-id.123dok.com	0%
5	Student papers	IAIN Bengkulu	0%
6	Internet	docplayer.info	0%
7	Internet	journal.lppmunindra.ac.id	0%
8	Internet	repository.unpas.ac.id	0%
9	Internet	e-journal.undikma.ac.id	0%
10	Internet	repository.ugj.ac.id	0%
11	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	0%

27	Internet	download.garuda.kemdikbud.go.id	0%
28	Internet	edukatif.org	0%
29	Internet	journal.unindra.ac.id	0%
30	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	0%
31	Internet	pdfcoffee.com	0%
32	Student papers	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	0%
33	Internet	digilib.iainkendari.ac.id	0%
34	Internet	repository.uinbanten.ac.id	0%
35	Internet	repository.unismabekasi.ac.id	0%
36	Publication	Almi Ranti Datu, Hetty Julita Tumurang, Juliana Margareta Sumilat. "Pengaruh M...	0%
37	Internet	fkip.umpr.ac.id	0%
38	Internet	litapdimas.kemenag.go.id	0%
39	Internet	eprints.uny.ac.id	0%

etheses.uin-malang.ac.id

41 Internet
link.springer.com 0%

42 Internet
mycodesplus.com 0%

43 Internet